

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL)**

**Lokasi SMA Angkasa Adisutjipto
Jl. Raya Janti Komplek AURI Lanud. Adisutjipto
Yogyakarta 55002 Telp. 564466**

Dosen Pembimbing Lapangan
Rr. Terry Irenewaty, M. Hum



**Disusun Oleh
Dwi Widyowati
13406241017**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah, koordinator PPL Sekolah, Guru Pembimbing, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

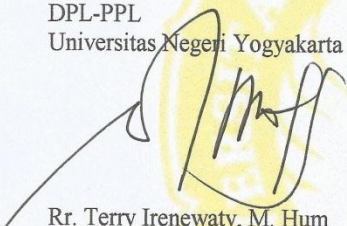
Nama : Dwi Widyowati
NIM : 13406241017
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

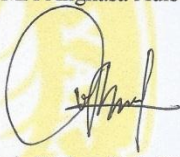
Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Angkasa Adisutjipto dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Hasil seluruh kegiatan tercakup dalam laporan ini.

Yogyakarta, 15 September 2016

DPL-PPL
Universitas Negeri Yogyakarta

Guru Pembimbing PPL
SMA Angkasa Adisutjipto


Rr. Terry Irenewaty, M. Hum
NIP : 195604281982032003



Aris Wahyudi, S. Pd

Mengetahui

Kepala Sekolah
SMA Angkasa Adisutjipto

Koordinator PPL
SMA Angkasa Adisutjipto




Dra. Siti Rahayu, S. Pd, M. Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pada semester khusus Tahun Ajaran 2016/2017 di SMA Angkasa Adisutjipto dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dan khususnya bagi penyusun sendiri.

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis dari mahasiswa terhadap pelaksanaan PPL UNY serta merupakan hasil dari pengalaman dan observasi mahasiswa PPL selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Angkasa Adisutjipto.

Penyusun menyadari keberhasilan laporan ini atas bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya pada:

1. Ibu dan Almarhum bapak tercinta, dan keluarga di rumah atas doa dan segala dorongan baik moral dan material.
2. Bapak Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kepala PPPPL dan PKL beserta stafnya yang telah membantu pengoordinasian dan penyelenggaraan kegiatan PPL.
4. Bapak Didik Setya Nugroho selaku Kepala Sekolah SMA Angkasa Adisutjipto, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa PPL selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Angkasa Adisutjipto.
5. Rr. Terry Irenewaty, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan pembimbing *microteaching* yang telah memberikan masukan-masukan untuk persiapan PPL di SMA Angkasa Adisutjipto dan banyak memberikan bimbingan dan dukungan sejak persiapan sampai penyusunan laporan.
6. Segenap siswa SMA Angkasa Adisutjipto yang telah bekerjasama dengan baik.
7. Bapak Drs. Maryono dan Aris Wahyudi, S. Pd, selaku guru pembimbing Sejarah yang telah memberikan bimbingan selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan PPL Bapak dan Ibu guru Karyawan SMA Adisutjipto yang telah banyak di SMA.
8. Teman-teman PPL di SMA Angkasa Adisutjipto yang selalu memberi dukungan dan kerjasamanya.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebut satu-persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL, penyusun merasa telah membuat banyak kesalahan dan kekhilafan. Untuk itu, penyusun memohon maaf kepada semua pihak yang terkait yang telah membantu pelaksanaan program PPL ini. Akhir kata, penyusun berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 15 September 2016

Penyusun

Dwi Widyowati

NIM : 13406241017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PPL

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Lampiran	iv
Daftar Tabel	v
Abstrak	vi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program Kegiatan PPL	5

BAB II: PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI

A. Persiapan	7
B. Pelaksanaan	8
C. Analisis Hasil Pelaksanaan	11
D. Refleksi	11

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan	13
B. Saran	13

LAMPIRAN	15
----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Format Observasi Pembelajaran di Kelas dan Observasi Peserta Didik.
2. Format Observasi Kondisi Sekolah.
3. Format Observasi Mahasiswa Pada Guru dalam Pembelajaran di Sekolah.
4. Matrik Program Kerja PPL.
5. Silabus Kelas X, XI IPA2, dan XI IPS 1.
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XA, XI IPA 2, dan XI IPS 1.
7. Program Semester Kelas XA, XI IPA 2, dan XI IPS 1
8. Laporan Dana Pelaksaan PPL.
9. Kartu Bimbingan PPL.
10. Soal Ulangan Kelas XA, XI IPA 2, dan XI IPS 1
11. Daftar Presensi kelas XA, XI IPA 2, dan XI IPS 1.
12. Daftar Nilai Tugas Harian kelas XA, XI IPA 2, dan XI IPS 1.
13. Catatan Harian
14. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Fasilitas Fisik SMA Angkasa Adisutjipto
2. Tabel 2. Alokasi Waktu Kegiatan Praktik Mengajar.
3. Tabel 3. Obsevasi Pembelajaran di Kelas.
4. Tabel 4. Observasi Kondisi Sekolah
5. Tabel 5. Observasi Mahasiswa Pada Guru dalam Pembelajaran di Sekolah
6. Tabel 6. Catatan Harian
7. Tabel 7. Matrik Program Kerja PPL.
8. Tabel 8. Silabus Kelas X, XI IPA2, dan XI IPS 1.
9. Tabel 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XA, XI IPA 2, dan XI IPS 1.
10. Tabel 10. Program semester kelas X, XI IPA 2, XI IPS 1
11. Tabel 11. Laporan Dana Pelaksanaan PPL.
12. Tabel 12. Kartu Bimbingan PPL
13. Tabel 13. Daftar Presensi kelas XA, XI IPA 2, dan XI IPS 1
14. Tabel 14. Daftar Nilai Tugas Harian kelas XA, XI IPA 2, dan XI IPS 1.

ABSTRAK

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI SMA ANGKASA ADISUTJIPTO

Dwi Widyowati

13406241017

Pendidikan Sejarah

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Mata kuliah ini bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini, penyusun melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Angkasa Adisutjipto, yang terletak di Jl. Janti Komplek AURI Lanud. Adisutjipto Yogyakarta pada tanggal 15 Juli hingga 15 September. Disini penyusun merupakan mahasiswa dari program Pendidikan Sejarah yang dimana selama PPL, diberi kesempatan untuk mengajar di kelas XA, XI IPA 2, dan XI IPS 1. Praktik mengajar dilaksanakan pada hari Senin, Jumat, dan Sabtu selama dua bulan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan mendapatkan pengalaman dalam bidang pembelajaran disekolah atau lembaga sehingga penyusun dapat mengenal, mempelajari dan menghayati permasalahan sekolah baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan kelembagaan yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik. Mahasiswa PPL diharapkan mampu untuk memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai seorang pendidik. Selain itu juga belajar mengenal sekolah dengan segenap persoalannya dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pendidikan yang telah dipelajari dan mengembangkannya di masyarakat.

Kata Kunci: PPL, Angkasa, Adisutjipto



LAPORAN PPL UNY 2016
SMA ANGKASA ADISUTJIPTO
Jl. Raya Janti Komplek AURI Lanud. Adisutjipto
Yogyakarta 55002 Telp. 564466

BAB I

A. Analisis Situasi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan dari tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Pada observasi lingkungan sekolah dimaksudkan agar mahasiswa PPL mempunyai gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi baik menyangkut keadaan fisik maupun non fisik, serta norma-norma yang ada di SMA Angkasa Adisutjipto.

SMA Angkasa Adisutjipto didirikan oleh yayasan Ardhya Garini pada tanggal 1 April 1970. Yayasan Ardhya Garini adalah yayasan Persatuan Istri Angkatan Udara (PIA). Selain itu SMA Angkasa Adisutjipto, mendirikan TK Angkasa, SD Adisutjipto 1, SD Adisutjipto 2, SMP Angkasa, dan SMK Penerbangan. Semua itu berada dalam kompleks AURI Lanud. SMA Angkasa Adisutjipto menerapkan kedisiplinan yang diterapkan di AURI.

Adapun SMA Angkasa Adisutjipto mempunyai visi yaitu “disiplin, bermutu, peduli, dan berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misinya antara lain:

1. Menegakkan tata tertib di sekolah dalam menjunjung kedisiplinan.
2. Menumbuhkembangkan iklim kekeluargaan yang sinergi santara sekolah dengan orang tua siswa.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan.
4. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai perkembangan IPTEK, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
5. Mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Angkasa Adisutjipto meliputi basket, volly, seni musik, senitari, PBB/Tonti, Pramuka, futsal, *aeromodeling* dan kesempatan. Fasilitas fisik yang mendukung proses pembelajaran di SMA Angkasa Adisutjipto yaitu:

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1.	Ruang kelas (kelas XA, XB, XC, XD, XI IPA1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2, XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPS)	11
2.	Laboratorium Bahasa	1
3.	Laboratorium Biologi	1
4.	Laboratorium Kimia	1
5.	Laboratorium Fisika	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang bimbingan dan Konseling	1
9.	Ruang guru	1
10.	Ruang Kepala Sekolah	1
11.	Ruang TU	1
12.	UKS	1
13.	Ruang Multimedia	1
14.	Kopersai	1
15.	Aula	1
16.	Ruang Musik	1
17.	Ruang Pramuka	1
18.	Ruang Kesiswaan	1
19.	Mushola	1
20.	Kantin	1
21.	Tempat Parkir Siswa	1
22.	Lapangan Upacara	1

23.	Lapangan voli dan basket	1
24.	Kamar Mandi/WC	12
25.	Tempat Parkir Guru	1
26.	Dapur	1
27.	Ruang OSIS	1

Struktur Organisasi SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Didik Setya Nugroho
2. Kepala TU : Suratijo
3. Wakasek Urusan Kesiswaan : Drs. Abdi Manaf
4. Wakasek Urusan Kurikulum : Kristiyantoro S.Pd
5. Wakasek Urusan Sar Pras : Dra. Kustriyanti Udyana S
6. Wakasek Urusan Humas : Dra. Siti Rahayu, S.Pd, M.Pd
7. Koordinator BK : Christiana Meredianti, S.Pd

SMA Angkasa Adisutjipto memiliki guru pengajar sebanyak 35 orang yaitu :

1. Guru Sejarah 2 orang
2. Guru Kimia 1 orang
3. Guru Bahasa Prancis 2 orang
4. Guru Matematika 3 orang
5. Guru Geografi 1 orang
6. Guru PKN 1 orang
7. Guru Sosiologi 1 orang
8. Guru Fisika 2 orang
9. Guru Bahasa Indonesia 3 orang
10. Guru Akutansi 1 orang
11. Guru Biologi 2 orang
12. Guru P.A Hindu 1 orang
13. Guru P.A. Islam 1 orang
14. Guru P.A. Katolik 1 orang
15. Guru P.A. Kristen 1 orang
16. Guru Ekonomi 1 orang
17. Guru Bahasa Inggris 2 orang
18. Guru Bahasa Jawa 2 orang
19. Guru Penjaskes 2 orang
20. Guru Seni Budaya 2 orang
21. Guru TIK 1 orang

22. Guru BK 1 orang
23. Guru Aeromodeling 1 orang.

SMA Angkasa Adisutjipto memiliki karyawan sebanyak 12 orang yaitu:

1. Koordinator TU 2 orang
2. Pustakawan 1 orang
3. Laboran 1 orang
4. Pembantu Sekolah 2 orang
5. Koordinator Tata Usaha 3 orang
6. Bendahara Sekolah 2 orang
7. Teknisi Komputer 1 orang
8. Penjaga malam 1 orang

B. Perumusan Kegiatan PPL

Sebelum melaksanakan kegiatan praktek mengajar, perlu adanya rancangan secara matang apa saja yang harus dipersiapkan dan apa saja yang harus dilakukan saat praktek mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan rancangan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan praktek mengajar. Rancangan program PPL ini bertujuan untuk menentukan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum PPL. Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL sebagai berikut:

1. Rancangan Program PPL

Program PPL yang paling penting dirancang adalah pembuatan RPP. Agar rancangan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan persiapan komponen-komponen pendukungnya seperti jadwal pelajaran, jam pelajaran dan materi diklat.

2. Rancangan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran tergantung pada materi yang akan diajarkan dalam praktek mengajar. Media yang baik merupakan media yang dapat memberikan pengalaman langsung dan memberikan daya tarik untuk siswa terhadap materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat memahami dan memperdalam

pelajaran tersebut dari kegiatan belajar siswa yang mengikuti di dalam kelas.

3. Rancangan materi

Dalam pelaksanaan praktek mengajar, materi yang diajarkan harus dirancang sesuai dengan silabus dan buku pegangan guru dan buku acuan, agar tidak menyimpang dari program tahunan dan program semester. Rancangan materi yang baik akan memperlancar kegiatan belajar mengajar.

4. Rancangan Penilaian dan Evaluasi.

Penilaian untuk mengukur tingkat pembelajaran siswa perlu suatu rancangan khusus agar yang dilakukan tidak asal-asalan. Rancangan penilaian meliputi faktor apa saja yang akan diambil untuk mengukur-ukur keberhasilan siswa.



LAPORAN PPL UNY2016
SMA ANGKASA ADISUTJIPTO
Jl. Raya Janti Komplek AURI Lanud. Adisutjipto
Yogyakarta 55002 Telp. 564466

BAB II

A. PERSIAPAN

Persiapan mengajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa PPL sebelum melakukan praktik mengajar sesuai dengan jurusan masing-masing. Pelaksanaan program yang telah direncanakan, berikut tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh mahasiswa PPL UNY.

1. Pembelajaran Mikro

Secara umum pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar terbatas dan terpadu. Secara khusus pengajaran mikro bertujuan:

- a. Melatih siswa menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- b. Melatih kompetensi pedagogik
- c. Membentuk kompetensi kepribadian
- d. Membentuk kompetensi sosial.

Pengajaran mikro merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diadakan di semester VI sebagai salah satu syarat lulus sebelum pelaksanaan PPL. Pada pembelajaran micro mahasiswa dibagi di dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 20 mahasiswa yang diampu oleh satu atau dua dosen pembimbing mikro.

2. Observasi Sekolah dan Kelas.

Kegiatan observasi pembelajaran adalah kegiatan mengamati guru pembimbing pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan observasi telah dilakukan sejak sebelum PPL dilaksanakan. Sedangkan PPL mulai dilaksanakan tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Tujuan observasi yaitu untuk mengetahui keseluruhan kondisi sekolah secara mendalam agar nantinya dapat menyesuaikan diri pada

saat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan di sekolah untuk merancang kegiatan PPL sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

3. Pembekalan.

Pembekalan dilakukan selama dua kali dengan materi berupa gambaran tentang sekolah dan program PPL.

B. Pelaksanaan Praktik Pembelajaran

Praktik pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan PPL. Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran mahasiswa PPL UNY dapat menjadi sosok seorang guru yang profesional dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan PPL diantaranya yaitu :

1. Penyusunan RPP

RPP disusun dengan bimbingan guru pembimbing dan disesuaikan dengan silabus KTSP. Pembuatan RPP disiapkan maksimal 1 minggu sebelum mengajar.

2. Pembuatan Media Pengajar

Sebelum mengajar di kelas, dosen pembimbing menyarankan untuk membuat media pengajaran guna mempermudah siswa dalam belajar Sejarah. Media yang digunakan berupa gambar dalam karton dan audiovisual seperti laptop serta LCD, dan berbagai macam permainan yang mendukung proses pembelajaran.

3. Penyusunan Kisi-Kisi Penilaian

Kisi – kisi penilaian berisi instrumen penilaian yang digunakan untuk mengambil nilai para peserta didik. Dalam hal ini dibuat kisi-kisi penilaian untuk evaluasi materi pengukuran penguasaan materi pelajaran Sejarah.

4. Presensi

Sebelum terjun praktik mengajar mahasiswa PPL diberikan daftar hadir nama murid. Melalui presensi, guru bisa lebih mudah mengenal siswanya.

5. Praktik Mengajar

Kelas yang dijadikan sebagai tempat untuk praktik mengajar adalah kelas XA, XI IPA 2, dan XI IPS 1. Untuk lebih detailnya, dapat disajikan dalam tabel berikut:

Kelas XA

No	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1.	Sabtu, 30 Juli 2016	2	Pengertian Sejarah
2.	Sabtu, 6 Agustus 2016	2	Ruang Lingkup Sejarah
3.	Sabtu, 13 Agustus 2016	2	Sejarah sebagai peristiwa, seni, kisah, dan ilmu; Kegunaan Sejarah
4.	Sabtu, 20 Agustus 2016	2	Periodisasi dan Kronologi
5.	Sabtu, 27 Agustus 2016	2	Langkah-langkah Penelitian Sejarah
6.	Sabtu, 3 September 2016	2	Ulangan harian
7.	Sabtu, 10 September 2016	2	Remidial

Kelas XI IPA 2

No	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Sabtu, 30 Juli 2016	1	Teori Masuk dan Berkembangnya Kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia
2	Sabtu, 6 Agustus 2016	1	Agama Hindu dan Buddha, pemutaran video pendek tentang kerajaan, dan Kerajaan Kutai.
3	Sabtu, 13 Agustus 2016	1	Kerajaan Tarumanegara, Holing dan Sriwijaya.
4	Sabtu, 20 Agustus 2016	1	Kerajaan Kediri, Singasari, Majapahit.
5.	Sabtu, 27 Agustus	1	Kerajaan Mataram Kuno, Bali, dan

	2016		Pajajaran.
6.	Sabtu, 3 September 2016	1	Ulangan harian
7.	Sabtu, 10 September 2016	1	Remidial

Kelas XI IPS 2

No	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Jumat, 29 Juli 2016	1-2	Lahirnya agama Hindu-Buddha di India
2	Senin, 8 Agustus 2016	1	Teori masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia
3	Jumat, 5 Agustus 2016	3-5	Peta jalur masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia Interaksi antara masyarakat Indonesia dengan kebudayaan Hindu-Buddha
4	Jumat, 12 Agustus 2016	3-5	Kerajaan Kutai, Tarumanegara, dan Holing, disertai Games ular tangga.
5	Jumat, 19 Agustus 2016	3-5	Review materi bab 1 dan ulangan.
6	Jumat, 26 Agustus 2016	3-5	Kerajaan Sriwijaya, dan Remidial
7	Jum'at, 2 September 2016	3-5	Mataram Kuno dan Kediri

6. Evaluasi dan Penilaian

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan setelah selesai menyampaikan materi dalam bentuk latihan-latihan soal

atau melemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara lisan, dan juga dilakukan evaluasi di akhir bab secara keseluruhan berupa ujian.

C. Umpan Balik Guru Pembimbing

Setelah selesai melakukan praktek mengajar maka guru pembimbing akan memberikan masukan pada mahasiswa PPL untuk perbaikan mengajar selanjutnya. Selanjutnya, mahasiswa PPL juga bisa mengungkapkan permasalahan-permasalahan dalam mengajar. Umpan balik dari guru pembimbing meliputi:

1. Masukan materi yang disampaikan
2. Masukan penyusunan perangkat pembelajaran
3. Masukan media pembelajaran
4. Masukan alat dan cara evaluasi yang digunakan
5. Masukan sub kompetensi yang lebih ditekankan.

D. Praktik Persekolahan

Dalam praktik persekolahan mahasiswa mempunyai kesempatan turut serta dalam melakukan kegiatan rutin yang ada di sekolah, sehingga dapat mengetahui lebih banyak tentang sekolah tempat praktik. Adapun kegiatan persekolahan meliputi:

1. Piket Harian Sekolah

Mahasiswa PPL ikut serta dalam kegiatan rutin di sekolah mendampingi guru maupun siswa dalam piket harian. Tugas yang harus dilaksanakan dalam piket harian antara lain adalah: menerima tamu (*jaga front office*), melayani siswa terlambat/meninggalkan pelajaran dan memberi surat izin, menyampaikan tugas guru di kelas apabila guru tidak dapat hadir untuk mengajar dan mengantar izin siswa ke kelas. Setiap hari ada 3 mahasiswa yang menjaga piket.

2. Kegiatan lain-lain

Kegiatan lain yang diadakan sekolah antara lain among tamu di pagi hari jam 06.15-06.45, apel pagi 06.45-07.00, TPM setiap hari selasa dan kamis jam 07.00-07.45, dan pengajian (IMTAQ) setiap hari jumat jam 07.00-07.45. Kegiatan kemerdekaan 17 agustus 2016

dengan menjadi pendamping kegiatan lomba-lomba (balap karung dan ambil koin, tarik tambang, futsal, membaca puisi, paduan suara, kebersihan kelas), peringatan hari lebaran idul adha.

E. Analisis Hasil Pelaksanaan

Dari kegiatan PPL yang dilaksanakan, dapat dianalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pelaksanaan program PPL antara lain:

1. Faktor Pendukung

- a. Bimbingan, arahan, dan dukungan dari Guru Pembimbing yang mampu membantu proses mengajar,
- b. Kedisiplinan tinggi dari seluruh komponen sekolah menjadi faktor pendukung yang penting demi tercapainya efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar,
- c. Sambutan positif dari seluruh komponen sekolah menjadikan kegiatan PPL UNY 2016 menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga,
- d. Hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, guru pembimbing, seluruh warga sekolah yang sangat membantu pelaksanaan praktik mengajar.

2. Faktor Penghambat.

- a. Masalah adaptasi dengan lingkungan sekolah termasuk dengan peserta didik,
- b. Sikap siswa yang kurang mendukung pelaksanaan KBM secara optimal, masih ada siswa yang kurang aktif (ribut dan berbicara bukan tentang pelajaran dengan teman), sehingga menghambat kegiatan praktik mengajar,
- c. Minimnya pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada.



LAPORAN PPL UNY 2016
SMA ANGKASA ADISUTJIPTO
Jl. Raya Janti Komplek AURI Lanud. Adisutjipto
Yogyakarta 55002 Telp. 564466

BAB III

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman praktik mengikuti kegiatan PPL di SMA Angkasa Adisutjipto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program PPL meliputi observasi pembelajaran di kelas, penyusunan perangkat pembelajaran dan praktik mengajar,
2. Penguasaan materi dan strategi mengajar merupakan hal yang penting disamping persiapan lain seperti penyusunan perangkat pembelajaran,
3. Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan standar kompetensi yang diajarkan,
4. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan suatu sarana bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman faktual tentang pelaksanaan proses pembelajaran maupun kegiatan pendidikan lainnya di sekolah.
5. Bagi mahasiswa kegiatan PPL sangat bermanfaat yaitu memberikan ilmu dan pengalaman nyata tentang pembelajaran, karakteristik siswa, serta hal lain yang menyangkut pendidikan.

Dengan berakhirnya pelaksanaan PPL di SMA Angkasa Adisutjipto, tentu saja masih banyak kekurangan meskipun program yang direncanakan telah berakhir dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar maka saran yang diberikan adalah:

1. Bagi Sekolah

Pentingnya memelihara dan meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan UNY sehingga kegiatan PPL ini pada akhirnya bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan kualitas di SMA Angkasa Adisutjipto, serta meningkatkan kepercayaan kepada mahasiswa PPL UNY, sehingga dapat membangun rasa percaya diri pada saat proses pembelajaran serta

diharapkan adanya peningkatan kerjasama dengan seluruh mahasiswa PPL. Hal tersebut bertujuan agar setiap kegiatan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Bagi UNY

- a. Dalam pelaksanaan PPL, sebaiknya ditekankan pada PPL, karena merupakan bekal mahasiswa sebelum terjun kemasyarakat sekolah.
- b. Perlunya peningkatan kondisi dan hubungan yang baik dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) antara pihak UNY dan pihak sekolah.
- c. Mahasiswa yang akan melakukan praktik berikutnya hendaknya lebih siap lagi baik dalam segi mental maupun penguasaan atau pemahan materi pelajaran.



Universitas Negeri Yogyakarta

**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

Nama Mahasiswa : Dwi Widyowati Pukul : 10.00
No. Mahasiswa : 13406241017 Tempat Praktik : SMA Angkasa
Adisutjipto
Tgl. Observasi : 23 Februari 2016 FAK/JUR/PRODI : Ilmu Sosial /
Pendidikan Sejarah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)/Kurikulum 2013	Kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu KTSP.
	2. Silabus	Ada, sesuai dengan aturan pemerintah pusat.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Ada, lengkap dan jelas. Tersusun dengan baik sesuai dengan silabus dari pemerintah pusat.
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Salam pembuka dan presensi siswa.
	2. Penyajian materi	Materi dijelaskan dengan singkat dan jelas oleh guru untuk pengantar berdasarkan RPP lalu dilanjutkan diskusi dan presentasi oleh siswa.
	3. Metode pembelajaran	Penyampaian informasi, tanya jawab, dan diskusi
	4. Penggunaan bahasa	Sudah baik, sopan dan komunikatif. Guru menggunakan bahasa Indonesia serta bahasa daerah yang baik dan benar.
	5. Penggunaan waktu	Baik dan efektif. Memberi kesempatan siswa untuk mengingat materi sebelumnya.
	6. Gerak	Aktif dan luwes. Mengawasi siswa dengan

		berjalan-jalan dari depan ke belakang dengan gaya interaktif.
	7. Cara memotivasi siswa	Memberi pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi dan juga membahas materi soal didepan kelas
	8. Teknik bertanya	Bertanya langsung kepada semua siswa terkait materi yang disampaikan.
	9. Teknik penguasaan kelas	Sangat menguasai. Tegas dan disiplin.
	10. Penggunaan Media	Papan tulis, LKS, dan Laptop untuk menampilkan Power Point.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Ulangan tertulis dan Tanya jawab
	12. Menutup pelajaran	Berdoa dan salam penutup
C.	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Sedikit memerlukan tenaga ekstra untuk mengkondisikan para siswa untuk selalu memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Sopan dan santun, ketika berpapasan dengan guru maupun teman-teman menyapa dan senyum.

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Aris Wahyudi, S.Pd
NIP.-

Dwi Widyowati
NIM.13406241017



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

Nama Mahasiswa : Dwi Widyowati Pukul : 10.00
No. Mahasiswa : 13406241017 Tempat Praktik : SMA Angkasa
Adisutjipto
Tgl. Observasi : 23 Februari 2016 FAK/JUR/PRODI : Ilmu Sosial / Pendidikan
Sejarah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	Gedung SMA Angkasa relatif dalam kondisi baik dan nyaman untuk proses pembelajaran.	Baik
2.	Potensi siswa	Siswa SMA Angkasa aktif dalam berkreasi terutama dalam mengikuti lomba-lomba diluar. Siswa juga aktif mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.	Baik
3.	Potensi guru	Sebagian besar lulusan sarjana S1. Guru memiliki potensi yang baik.	Baik
4.	Potensi karyawan	Memiliki kinerja yang baik dan ramah.	Baik
5.	Fasilitas KBM, Media	Setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD, <i>white board</i> , kipas angin, <i>speaker</i> , papan struktur organisasi kelas dan papan pengumuman.	Baik
6.	Perpustakaan	Perpustakaan sudah tertata dengan rapi, ruangan untuk membaca juga nyaman. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan sudah termasuk banyak kategori, mulai dari buku pelajaran, majalah, koran, hingga buku pengetahuan yang lain.	Baik

7.	Laboratorium	<p>Terdapat berbagai macam laboratorium, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laboratorium Fisika - Laboratorium Kimia - Laboratorium Biologi - Laboratorium Komputer - Laboratorium Bahasa <p>Masing-masing laboratorium sudah ada peralatan untuk pembelajaran. Di laboratorium komputer sudah dilengkapi dengan LCD, AC, <i>speaker</i> dan komputer.</p>	Baik
8.	Bimbingan konseling	<p>Ruang bimbingan dan konseling terdapat di dekat ruang kelas XI IPS 1, ruangan terdiri dari meja guru BK dan terdapat ruang tamu untuk siswa yang ingin berkonsultasi dengan guru BK. Ruangan bersih terdiri dari 1 guru. Kegiatan bimbingan konseling berjalan baik dan lancar.</p>	Baik
9.	Bimbingan belajar	<p>Pelaksanaan TPM setiap hari selasa dan kamis. Kegiatan ini berupa tes seperti ulangan harian, dengan mata pelajaran yang berbeda-beda.</p>	Baik
10.	Ekstrakurikuler (pramuka, futsal, basket, tonti, dsb)	<p>Kegiatan intra/ekstrakurikuler berjalan dengan baik, banyak terdapat program kerja yang mengasah kreatifitas siswa dibidangnya.</p> <p>Organisasi intra/ekstrakurikuler yang ada di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta antara lain: Sepak Bola, Volly, Tonti, Musik daerah, Basket, Futsal, Tenis</p>	Baik

		Lapangan, Pramuka, Kendala pada organisasi ini sebagian besar belum memiliki basecamp untuk kegiatan organisasi karena keterbatasan ruang.	
11.	Organisasi dan fasilitas OSIS	OSIS berjalan dengan baik. Struktur organisasi jelas dan tertata. Banyak memiliki program kerja.OSIS memiliki basecamp atau ruangan khusus untuk mengadakan pertemuan rutin atau untuk berkumpul bersama.	Baik
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	UKS di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta terletak di belakang, dekat ruang OSIS. Fasilitas yang tersedia di UKS tertata dan setiap hari dijaga oleh seorang petugas.	Baik
13.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Ada dan berprestasi.	Baik
14.	Karya Ilmiah oleh Guru	Ada dan berprestasi.	Baik
15.	Koperasi Siswa	Koperasi siswa tertata dengan rapi, dengan berbagai alat tulis, makanan kecil, serta buku-bukuyang berada di Koperasi untuk siswa.	Baik
16.	Tempat Ibadah	Tempat ibadah di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta sudah tertata dengan baik. Dimana SMA Angkasa memiliki masjid yang cukup lapang.	
17.	Kesehatan lingkungan	Lingkungan di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta sudah termasuk bersih, sehingga membuat lingkungan menjadi nyaman.	Baik

18.	Lain – lain:		
	a. Wi-Fi	Lancar dan bisa diakses oleh seluruh warga sekolah.	Baik
	b. Keamanan	Terdapat pos keamanan yang menjadi satu dengan kompleks AAU	Baik
	c. Kantin	Terdapat 1 area kantin yang berada di belakang sekolah yang menyediakan snack, makanan, dan minuman.	Baik
	d. Toilet	Toilet di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta sudah mencukupi terdapat toilet untuk laki-laki dan wanita.	Baik

***)Catatan : sebagai bahan penyusunan program kerja PPL**

Yogyakarta, 23 Februari 2016

Mengetahui,

Koordinator PPL Sekolah

Mahasiswa,

Dra. Siti Rahayu, S. Pd, M. Pd

NIP : 19550801 198203 2 004

Dwi Widyowati

NIM : 13406241017

OBSERVASI MAHASISWA PADA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

1. Nama Guru : Aris Wahyudi, S.Pd
2. Nama Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
3. Mata Pelajaran : Sejarah
4. Tema :

Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
	Melakukan Apersepsi dan Motivasi			
a.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	V		
b.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya	V		
c.	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan di belajarkan	V		
d.	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi	V		

Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Inti				
	Guru menguasai materi yang diajarkan			
a.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	V		
b.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata	V		
c.	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (dari mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	V		
Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik				
a.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	V		
b.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	V		
c.	Menguasai kelas dengan baik	V		
d.	Melaksanakan Pembelajaran yang bersifat kontekstual	V		
e.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)	V		

Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
e.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)	V		
f.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	V		
Guru menerapkan pendekatan saintifik				
a.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana	V		
b.	Memancing peserta didik untuk peserta didik bertanya	V		
c.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk ketrampilan mengamati	V		
d.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk ketrampilan menganalisis	V		
e.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk ketrampilan Mengkomunikasikan	V		
Guru melaksanakan penilaian autentik				
a.	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran	V		
b.	Melakukan penilaian ketrampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok	V		

Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
c.	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku, dan ketrampilan peserta didik		V	
Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam Pembelajaran				
a.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	V		
b.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran		V	
c.	Menghasilkan pesan yang menarik		V	
d.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	V		
e.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	V		
Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran				
a.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar	V		
b.	Merespon positif partisipasi peserta didik	V		

Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Catatan
c.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	V		
d.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	V		
e.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	V		
Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
a.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	V		
b.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	V		
c.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	V		
Penutup Pembelajaran				
Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif				
a.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		V	
b.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan	V		

Yogyakarta, 15 September 2016
Mahasiswa Observer,

Dwi Widyowati
NIM. 13406241017



MATRIK PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEMESTER KHUSUS TAHUN 2016

NAMA LOKASI : SMA Angkasa Adisutjipto
ALAMAT LOKASI : Jl. Raya Janti Komplek AURI Lanud. Adisutjipto

NAMA : Dwi Widyowati
NIM : 13406241017
PRODI : Pendidikan Sejarah

NO	PROGRAM/KEGIATAN PPL/MAGANG III	JUMLAH JAM PER MINGGU									JML JAM
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	
	Penentuan Minggu Efektif										
1	Observasi Kelas	10									10
	i. Persiapan										
	ii. Pelaksanaan										
2	Konsultasi dengan pihak sekolah	4									4
3	Pembuatan Matrik Program Kerja	3									3
4	Rapat Koordinasi PPL	16									16
	Program non mengajar										
1	MOPD										
	i. Persiapan	2									2
	ii. Pelaksanaan	18									18
2	Upacara Bendera	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6
3	Kegiatan Kepramukaan						2	1			
4	Piket Sekolah	7	7	7	7	5	7	7	7	5	59
5	Apel Pagi	1	1	1	1	0,5	1	1	1	0,5	8
6	PBB						2	1,5			3,5
7	Upacara HUT RI 71					2					2
8	Peringatan Kemerdekaan										
	i. Persiapan				2						2
	ii. Pelaksanaan					10					10
9	Piket Pagi		1	1	1	1	1	1	1		7
11	TPM				1	1	1	1	1		5
12	IMTAQ				1	1	1	1	1		5
13	Evaluasi Mingguan			2	2	2	2	2	2		10
14	Administrasi sekolah						3				3
	i. administrasi perpustakaan										0
	ii. Program semester							4			4
	iii. Pembuatan soal ulangan harian						4	4			8
15	Peringatan Idul Qurban									5	5
	Program Mengajar										
1	Penyusunan RPP										
	i. Pelaksanaan		5	4	4	5	6	6	5		35
	ii. Evaluasi		1			1					2
2	Penyusunan Media/Bahan Ajar										
	i. Pelaksanaan		5	4	4	4	3	3	3		26
	ii. Evaluasi		1			1					2
3	Pelaksanaan Pembelajaran										
	i. Pelaksanaan		4,5	4,5	3,75	3,75	3,75	3,75	1,5		25,5
	ii. Evaluasi		1			1			1,5		3,5
4	Penyusunan Instrumen Evaluasi										
	i. Persiapan		3	3					2		8
	ii. Pelaksanaan			2	2				4		8
	Tahap Akhir PPL										
1	Pembuatan Laporan PPL								10	9	19
	JUMLAH JAM										319,5

Yogyakarta, 15 September 2016



Kelapa Sekolah SMA Angkasa
ADIB SETYA NUGROHO

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan PPL
RR. TERRY IRENEWATY, M. Hum

Guru Sejarah
ARIS WAHYUDI, S. Pd

MAHASISWA PPL
DWI WIDYOWATI



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. Janti Lanud Adisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : X
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup sejarah

Indikator :

1. Mendiskripsikan pengertian sejarah berdasarkan asal-usul kata dan pandangan para tokoh.

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

1. Mendiskripsikan pengertian sejarah berdasarkan asal-usul kata dan pandangan para tokoh.

B. Materi Pokok:

Pengertian sejarah berdasarkan asal-usul kata dan pandangan para tokoh.

Kata sejarah berasal dari bahasa arab yaitu *syajaratun* yang artinya pohon. Sebuah pohon terdiri dari akar, dahan, ranting dan daun sehingga sejarah diartikan sebagai asal-

usul, riwayat, dan silsilah yang menyerupai sebuah pohon. Di Eropa, sejarah dikenal dengan istilah *history* (Inggris), *histoire* (Perancis), *storia* (Italia), semuanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *historia* yang artinya orang pandai.

Sementara dalam bahasa Belanda sejarah disebut dengan *geschiedenis* yang artinya terjadi, dan dalam bahasa Jerman disebut *geschichate* yang artinya sesuatu yang terjadi.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* mengungkapkan sejarah, yaitu:

- 1) Silsilah atau asal-usul.
- 2) Kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- 3) Ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi.

Berikut ini beberapa definisi sejarah menurut para ahli, antara lain:

- a. **Herodotus:** sejarah ialah satu kajian untuk menceritakan suatu perputaran jatuh-bangunnya seseorang, tokoh masyarakat, dan peradaban. Herodotus disebut sebagai “BapakSejarah” karena dianggap sebagai orang pertama yang berusaha mempelajari secara teratur, sistematis dan objektif tentang keterkaitan antar peristiwa-peristiwa sejarah.
- b. **Edward HalletCarr:** Sejarah adalah suatu proses interaksi serba-terus antara sejarawan dengan fakta-fakta yang ada padanya; suatu dialog tiada henti-hentinya antara masa sekarang dengan masa silam.
- c. **Robert V. Daniels:** Sejarah ialah kenangan pengalaman umat manusia.
- d. **J. Bank:** Semua peristiwa masa lampau adalah sejarah (sejarah sebagai kenyataan); sejarah dapat membantu manusia untuk memahami perilaku manusia pada masa yang lampau, masa sekarang, dan masa akan datang.
- e. **Taufik Abdullah:** Sejarah harus diartikan sebagai tindakan manusia dalam jangka waktu tertentu pada masa lampau yang dilakukan di tempat tertentu.
- f. **Muhammad Yamin:** Sejarah ialah ilmu pengetahuan umum yang berhubungan dengan cerita bertarikh, sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang telah lampau atau tanda-tanda yang lain.

Pada masa sekarang ini, untuk kepentingan tertentu kita memerlukan keterangan riwayat hidup. Kata riwayat kurang lebih ebrarti laporan atau cerita

tentang kejadian. Sedangkan kata hikayat (Yang dekat dengan sejarah), artinya cerita tentang kehidupan, yaitu yang menjadikan manusia sebagai objeknya, disebut juga biografi (bios=hidup, graven=menulis). Jadi, cerita yang berkisar mengenai kehidupan penulis yang ditulis oleh diri sendiri atau pelakunya sendiri disebut autobiografi.

Dalam bahasa arab kata “kisah” yang umumnya menunjuk ke masa lampau, justru lebih mengandung cerita yang benar-benar terjadi pada masa lampau, yakni sejarah. Di dalam bahasa-bahasa nusantara ada beberapa kata yang kurang lebih mengandung arti sejarah ialah “Babad”, yang berasal dari bahasa jawa “tambo”, bahasa minangkabau “tutui teteek”, bahasa Roti “Pustaka” atau “cerita”. Barangkali kata babad ada hubungannya dengan kata “babad” bahasa jawa dalam arti “memangkas”. Hasil pembabadian ialah suasana terang, dengan demikian babad dalam arti sejarah bertugas untuk menerangkan suatu keadaan.

Untuk lebih memahami secara lebih mendalam, maka mari kita simak pengertian sejarah di negara lain. Perkataan sejarah dalam bahasa belanda ialah geschiedenis (dari kata geschiede=terjadi). Sedangkan dalam bahasa inggris disebut history, (berasal dari bahasa Yunani “historia”) yang berarti apa yang diketahui dari hasil penyelidikan atau ilmu. Sejarah berarti peristiwa yang terjadi dalam masyarakat manusia di masa lampau.

Selanjutnya, mari kita perhatikan beberapa pendapat mengenai pengertian sejarah yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dengan penyajian beberapa definisi sejarah dari beberapa ahli, dapat dijadikan bahan perbandingan menuju ke arah pengertian sejarah yang lebih sempurna dan benar, serta memiliki kesadaran sejarah yang mendalam.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas tidaklah sama dalam hal isi, taraf dan tujuannya. Namun, dapat diambil beberapa unsur pokoknya, yakni adanya peristiwa, kisah, dan ilmu sejarah. Dalam hal ini, R. Moh. Ali menyimpulkan definisi sejarah sebagai berikut :

1. Sejarah yaitu ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian di masa lampau.
2. Sejarah yaitu kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan manusia, yakni menyangkut perubahan yang nyata di dalam kehidupan manusia.
3. Sejarah yaitu cerita yang tersusun secara sistematis (teratur dan rapi).

Dari definisi Moh. Ali ini dapat dipahami bahwa sejarah menyangkut seluruh perubahan dan perkembangan kehidupan manusia. Dengan demikian jelas juga bahwa yang mempunyai sejarah hanyalah manusia.

Untuk mengungkap kehidupan manusia masa lampau, sejarah telah memformulasikan dalam enam pertanyaan, yakni sebagai berikut :


1. What (apa), yang menunjuk kepada peristiwa yang terjadi pada masa lampau
2. Who (Siapa), yang menunjuk tentang tokoh atau orang yang terlibat dalam peristiwa.
3. When (kapan), menunjuk waktu terjadinya peristiwa tersebut
4. Where (dimana), menunjuk kepada tempat peristiwa terjadi.
5. How (bagaimana), menunjuk kepada proses terjadinya peristiwa tersebut
6. Why (mengapa), menunjuk kepada keterkaitan sebab akibat peristiwa tersebut.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Studi Pustaka
- Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka dan doa, dilanjutkan dengan presensi. • Memberikan stimulan dengan mengingatkan lagi kepada siswa materi yang telah dipelajari. • Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal peserta didik dan sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpendapat, sekaligus sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai peserta didik 	5 menit

Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencermati gambar yang digunakan sebagai stimulan tentang contoh bentuk suatu sejarah:  <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati bahan bacaan mengenai materi pengertian sejarah dari pemikiran beberapa tokoh • power point yang ditayangkan oleh guru tentang pengertian sejarah dari pemikiran beberapa tokoh <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi stimulus kepada peserta didik untuk bertanya tentang tayangan yang di lihat dan telaah buku tentang pengertian sejarah dari pemikiran beberapa tokoh. <p>MENGEKPLOR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengembalikan pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa untuk dijawab oleh siswa-siswa yang lain. • Guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa ketika siswa sudah tidak ada lagi yang menjawab. • Guru memberikan tugas untuk menyusun silsilah keluarga. <p>MENGASOSIASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencoba mengaitkan pengertian sejarah 	30menit
---------------	---	---------

	<p>menurut istilah dengan pengertian sejarah menurut pendapat beberapa tokoh.</p> <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengomunikasikan hasil kerja individu dan presentasi. • Peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai positif yang diambil dari materi dan proses pembelajaran 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dibahas. • Peserta didik menyimpulkan manfaat atau nilai-nilai yang didapat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan informasi pertemuan berikutnya. • Pembelajaran diakhiri dengan salam. 	10 menit

E. Sumber Pelajaran

1. Hendrayana, Sejarah Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Jilid 1 Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
2. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006
3. Marwan Supriyadi, Sejarah SMA Jilid 1 Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
4. Wardaya, Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
5. Buku-buku dan sumber lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test

Teknik : Test tertulis

Bentuk : Uraian

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	Etika saat KBM					

Alat penilaian :

Soal

1. Jelaskan pengertian sejarah secara etimologi!
2. Jelaskan pengertian sejarah menurut Herodotus!
3. Jelaskan pengertian sejarah menurut Moh. Yamin!
4. Bagaimana arti sejarah menurut pandangan anda?

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 25. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan cara: menjumlahkan seluruh skor perolehan setiap nomor

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Aris Wahyudi, S.Pd.

Dwi Widyowati

NIP. -

NIM 13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. Janti Lanud Adisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : X
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

2. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar :

1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup sejarah

Indikator :

2. Mendeskripsikan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni.

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

1. Mendeskripsikan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni.

B. Materi Pokok:

Sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni

a. Sejarah sebagai peristiwa

Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau tentunya ada yang penting untuk dibahas, ada pula yang tidak. Sebuah peristiwa disebut penting bila kemudian peristiwa itu cukup berpengaruh terhadap masa selanjutnya. Bisa saja peristiwa

penting tersebut pada waktu kejadiannya tidaklah begitu penting, namun setelah peristiwa tersebut berlalu barulah dirasakan pengaruhnya terhadap kehidupan di masa berikutnya. Berkenaan dengan konsep sejarah sebagai peristiwa maka akan membicarakan tentang kejadian, kenyataan, aktualitas yang telah terjadi atau berlangsung pada masa yang lampau. Apa saja yang terjadi dan terbentuk pada masa yang lampau adalah kejadian, terutama yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Peristiwa penting itulah yang merupakan pokok pembicaraan dalam sejarah. Sejarah di sini mengandung sebuah peristiwa penting. Berkenaan dengan konsep sejarah sebagai peristiwa, maka kita senantiasa membicarakan tentang kejadian, kenyataan, aktualitas yang telah terjadi atau berlangsung pada masa silam. Peristiwa dalam cakupan sejarah berarti segala sesuatu yang telah berlangsung pada waktu yang telah lalu dan menimbulkan akibat pada kehidupan manusia pada waktu itu dan pada masa setelahnya. Para sejarawan tak hanya mencatat rangkaian peristiwa yang terjadi, namun juga mencoba menelusuri latar belakang atau sebab-musabab peristiwa muncul. Bila kita membaca buku yang berjudul, misalnya, *Peristiwa Penting Seputar Drama Rengasdengklok* maka kita membaca runtutan atau adegan tokoh-tokoh pemuda yang terlibat dalam pertemuannya dengan Soekarno dan Hatta sebagai sebuah sejarah.

b. Sejarah sebagai kisah

Membicarakan sejarah sebagai kisah berarti berbicara sejarah sebagai sebuah cerita dalam berbagai bentuk, baik narasi maupun tafsiran dari suatu peristiwa sejarah. Kisah ini pun dapat berupa tulis atau lisan. Secara tulisan, kisah sejarah ini dapat dilihat dalam bentuk tertulis seperti pada buku, majalah atau surat kabar. Secara lisan, kisah dapat diambil dari ceramah, percakapan atau pelajaran di sekolah. Sejarah merupakan suatu kisah yang diceritakan dalam berbagai bentuk, baik narasi maupun tafsiran dari suatu kejadian. Secara tulisan kisah ini akan didapat dalam bentuk tulisan di buku, majalah atau surat kabar. Secara lisan, kisah didapat dari ceramah, percakapan atau pelajaran di sekolah. Oleh karena sejarah di sini bersifat kisah atau cerita maka isi kisahnya pun berbeda bergantung kepada siapa yang menyampaikannya, kepentingan, serta latar belakang si penyampai kisah bersangkutan. Kisah yang dituturkan berbeda karena setiap orang akan memberikan

tafsiran yang berbeda tentang peristiwa yang dilihatnya. Dengan demikian, akan cukup bijaksana apabila sejarah dikisahkan itu disertai pula oleh uraian mengenai sifat-sifat orang yang menyampaikan sejarah. Contoh sejarah sebagai kisah adalah kisah mengenai Sultan Iskandar Muda dalam *Hikayat Aceh*. Dalam hikayat ini diceritakan cukup detail mengenai masa kecil Iskandar Muda hingga ia memerintah Kerajaan Aceh dengan cukup bijaksana. Di sini kita melihat sosok positif dari sultan tersebut karena yang menulis hikayat pun adalah orang dalam Aceh. Dengan demikian sejarah sebagai kisah subjektif sifatnya. Contoh lain adalah kitab-kitab yang ditulis oleh para pujangga istana di Jawa seperti *Negarakretagama*, *Pararaton*, *Kidung Sundayana*, *Carita Parahyangan*, dan lain-lain.

c. Sejarah sebagai ilmu

Sejarah sebagai ilmu baru lahir pada awal abad ke-20. Pada waktu itu tengah terjadi perdebatan ilmiah di antara ilmuwan tentang sejarah. Perdebatan ini terjadi di Jerman pertama kali, melibatkan para ahli filsafat dan sejarawan. Yang diperdebatkan adalah apakah sejarah dapat digolongkan sebagai cabang ilmu pengetahuan atau merupakan sebuah seni. Ilmu sejarah sendiri sudah mulai berkembang pada abad ke-19, seiring dengan perkembangan ilmu dan sains yang lainnya. Ilmu sejarah berusaha mencari hukum-hukum yang mengendalikan manusia dan kehidupannya dan juga mencari penyebab timbulnya perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia. Sejarah sebagai cabang ilmu pengetahuan hendaknya dibahas dan dibuktikan secara keilmuan (ilmiah). Untuk membuktikan keilmiahannya, dalam menganalisis sejarah seyogyanya digunakan berbagai standar dan metode-metode ilmiah. Dengan demikian, kesahihan penelitian sejarah dapat dipertanggung-jawabkan secara moral dan keilmuan.

Sejarah sebagai ilmu adalah suatu susunan pengetahuan (*abody of Knowledge*) tentang peristiwa dan cerita yang terjadi di masyarakat manusia pada masa lampau yang disusun secara sistematis dan metodis berdasarkan asas-asas, prosedur dan metode serta teknik ilmiah yang diakui oleh para pakar sejarah. Sejarah sebagai ilmu mempelajari sejarah sebagai aktualitas dan mengadakan penelitian serta pengkajian tentang peristiwa dan cerita sejarah. Sejarah sebagai ilmu juga menjelaskan pengetahuan tentang masa lalu yang berusaha menentukan dan mewariskan pengetahuan mengenai masa lalu suatu masyarakat tertentu. Ada beberapa ciri ketika sejarah dikategorikan sebagai ilmu:

a) Empiris

Pengalaman manusia direkam dalam dokumen dari peninggalan-peninggalan sejarah lainnya. Sumber-sumber tersebut kemudian diteliti oleh para sejarawan untuk bisa dijadikan fakta. Fakta-fakta itulah yang kemudian diinterpretasikan dan dilakukan penulisan sejarah.

b) Memiliki Objek

Setiap ilmu pengetahuan tentunya harus memiliki tujuan dan objek materi atau sasaran yang jelas dan memiliki perbedaan dengan dengan ilmu yang lain.

c) Memiliki Teori

Ilmu pengetahuan sosial pada umumnya memiliki teori-teori tertentu. Sejarah mempunyai teori yang berisi yang berisi kaidah-kaidah pokok suatu ilmu.

d) Memiliki Metode

Dalam rangka penelitian, sejarah mempunyai metode tersendiri dengan melakukan pengamatan yang sistematis. Ini untuk menghindari suatu pernyataan tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka pernyataan tersebut itu bisa ditolak. Dengan menggunakan metode sejarah yang tepat seorang sejarawan bisa meminimalisir kesalahan dan dapat membuat kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

d. Sejarah sebagai seni

Sejarah pun dapat berperan sebagai seni yang mengedepankan nilai estetika. Jadi, sejarah dalam hal ini bukanlah dipandang dari segi etika atau logika. Menurut pemikiran Dithley, seorang sejarawan dan filsuf modern, sejarah adalah pengetahuan tentang cita rasa. Sejarah tidak saja mempelajari segala yang bergerak dan berubah yang tampak dipermukaan, namun juga mempelajari motivasi yang mendorong terjadinya perubahan itu bagi si pelaku sejarah. Dithley meragukan teori yang diungkapkan Comte, Mills, dan Spencer yang menyatakan bahwa metode ilmu alam dapat dipergunakan dalam mempelajari sejarah tanpa modifikasi berkelanjutan.

Pendekatan terhadap jiwa sejarah hanya dapat dilakukan oleh seni. Jika suatu peristiwa sejarah tak dapat lagi dibuktikan melalui metode ilmiah maka seorang sejarawan diharapkan mampu mengungkap apa yang tersirat dalam peristiwa itu melalui daya imajinasi. Imajinasi ini sangat diperlukan dalam menginterpretasikan

sejarah ketika data-data, jejak-jejak, dan informasi sejarah dirasa belum cukup dalam menafsirkan peristiwa sejarah.

Melalui pendekatan seni, fakta sejarah akan menjadi lebih hidup dan bernyawa. Kita pun akan lebih menghayati kejadian sejarah, dapat lebih menghargai tokoh atau manusia yang terjun langsung dalam tragedi dan peristiwa sejarah. Kita bisa lebih menghayati momentum sejarah, misalnya, dengan membaca sastra-sejarah (biasanya dalam bentuk novel, roman).

Misalnya dengan membaca novel *Arus Balik* karya sastrawan Pramoedya Ananta Toer, yang menceritakan perubahan politik yang terjadi di Nusantara pada masa Kerajaan Demak mendominasi Kepulauan Nusantara, ketika bangsa Portugis (Peringgi) telah menguasai Selat Malaka. Meskipun tokoh utama dalam novel ini (Wiranggaleng dan Idayu) bersifat fiktif, namun sebagian tokoh lainnya adalah pelaku sejarah yang nyata. Sejarah sebagai seni dapat menuntun kita kepada realitas bahwa pelaku sejarah adalah manusia juga seperti kita yang memiliki rasa cinta, persahabatan, tanggung jawab sebagai individu dan selaku warga negara. Dengan demikian, sejarah akan menjadi sajian yang kering bila tanpa seni, untuk itu sejarawan memerlukan unsur-unsur seni berupa: *intuisi* (ilham), yaitu pemahaman langsung dan insting selama masa penelitian berlangsung. *Imajinasi* yang mempunyai arti bahwa sejarawan harus dapat membayangkan apa yang sebenarnya terjadi, apa yang sedang terjadi dan apa yang terjadi sesudah itu. *Emosi* dengan perasaan sejarawan diharapkan dapat mempunyai empati untuk menyatukan perasaan dengan objeknya.

Sejarawan diharapkan bisa menghadirkan peristiwa sejarah seolah-olah mengalami peristiwa sejarah tersebut, sebagai contoh ketika perasaan ini diungkapkan ketika sejarawan menuliskan sejarah tentang revolusi semasa perang kemerdekaan dapat mewariskan nilai-nilai perjuangan bangsa. *Gaya Bahasa*, dengan gaya bahasa yang baik dalam arti tidak sistematis dan berbelit-belit akan sangat dimengerti, gaya bahasa juga digunakan terkait dengan penggunaan bahasa pada zaman tertentu seperti di zaman Orde Lama yang akrab dengan kata-kata progresif revolusioner, ganyang, marhaenisme, nasakomisasi.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok

- Studi Pustaka
- Penugasan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka dan doa, dilanjutkan dengan presensi • Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal peserta didik dan sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpendapat • Mereview kembali pembahasan pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai peserta didik 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik memperhatikan atau mencermati power point yang ditayangkan oleh guru tentang sejarah sebagai peristiwa, seni, ilmu, dan kisah • peserta didik mencermati bahan bacaan mengenai materi sejarah sebagai peristiwa, seni, ilmu, dan kisah. <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi stimulus kepada peserta didik untuk bertanya tentang tayangan yang di lihat dan telaah buku tentang sejarah sebagai peristiwa, seni, ilmu, dan kisah 	30 menit

	<p>MENGEKPLOR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok mendiskusikan apa saja contoh dari sejarah sebagai peristiwa, seni, ilmu, dan kisah • Setiap peserta didik diminta berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan materi • Setiap peserta didik mencatat hasil diskusi <p>MENGASOSIASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencoba mengaitkan contoh-contoh dari sejarah sebagai peristiwa, seni, ilmu, dan kisah <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengomunikasikan hasil diskusi dan presentasi sehingga akan diperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang sejarah sebagai peristiwa, seni, ilmu, dan kisah • peserta didik menyampaikan manfaat materi yang telah dipelajari bagi kehidupan manusia di masa kini • peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai positif yang diambil dari materi dan proses pembelajaran 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dibahas. • Peserta didik menyimpulkan manfaat atau nilai-nilai yang didapat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberi informasi pertemuan berikutnya. • Pembelajaran diakhiri dengan salam. 	10 menit

E. Sumber Pelajaran

1. Hendrayana, Sejarah Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Jilid 1 Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
2. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006
3. Marwan Supriyadi, Sejarah SMA Jilid 1 Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
4. Wardaya, Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
5. Buku-buku lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test

Teknik : Test tertulis

Bentuk : Uraian

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	Etika saat KBM					

Alat penilaian :

1. Jelaskan sejarah sebagai peristiwa dan berilah contohnya!
2. Jelaskan sejarah sebagai ilmu dan berilah contohnya!
3. Jelaskan sejarah sebagai seni dan berilah contohnya!

4. Jelaskan sejarah sebagai kisah dan berilah contohnya!

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 5. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan cara: skor perolehan

2

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Aris Wahyudi, S.Pd.

Dwi Widyowati

NIP. -

NIM. 13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. Janti Lanud Adisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : X
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

3. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar :

1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup sejarah

Indikator :

G. Memberikan contoh generalisasi, periodisasi dan kronologi sejarah Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

- a. Memberikan contoh generalisasi, periodisasi dan kronologi sejarah Indonesia.

B. Materi Pokok:

- a. Generalisasi

Generalisasi adalah kegiatan untuk menyimpulkan dari khusus ke umum. Karena sejarah berkedudukan sebagai ilmu, maka didalam membahas fakta-fakta dari sebuah peristiwa perlu digeneralisasikan terlebih dahulu. Dari generalisasi-generalisasi tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peristiwa tertentu. Selain itu dari proses

generalisasi dapat ditemukan kebenaran-kebenaran terhadap fakta-fakta yang mendukung terjadinya sebuah peristiwa. Meskipun demikian kebenaran-kebenaran itu sifatnya tidak abadi, akan tetapi pada suatu saat akan ditemukan kebenaran-kebenaran baru yang didukung oleh bukti-bukti konkrit yang lebih kuat kedudukannya.

Dalam disiplin ilmu sejarah ada dua macam tujuan generalisasi, sebagai berikut:

- a. Generalisasi Saintifikasi merupakan generalisasi yang sifatnya umum untuk mengecek teori yang lebih luas karena sering kali berbeda dengan generalisasi ditingkat yang lebih sempit.

Contoh :

- Bagi kaum Marxisme bahwa semua revolusi dianggap perjuangan sebagai perjuangan kelas. Hal ini kemudian digunakan untuk menganalisis Revolusi Perancis, kemudian dipakai untuk semua revolusi.
- Demikian pula di Indonesia, dimana Tan Malaka dalam bukunya *Massa Actie* menyusun periodisasi sejarah Indonesia dimulai dari migrasi bangsa Yunan samai perebutan kekuasaan antara rakyat miskin dengan kaum imperialis. Karena Tan Malaka menganut Marxisme maka didalam menyusun generalisasi sejarah Indonesia tidak obyektif.

- b. Generalisasi Simplifikasi merupakan generalisasi yang sifatnya sempit dan sederhana. Maka dalam menentukan simplifikasi terlebih dahulu menyusun periodisasi atau generalisasi periodik untuk mengklasifikasi peristiwa-peristiwa sejarah dalam tahapan-tahapan atau pembabakan tertentu. Dengan adanya klasifikasi maka akan mempermudah seorang ahli sejarah dalam menganalisa suatu peristiwa.

- b. Periodisasi

Periodisasi diartikan sebagai pembabagan waktu yang digunakan untuk berbagai peristiwa. Dimana sesuai dengan asal usul katanya yaitu periode yang artinya babak. Periodisasi digunakan untuk mempermudah pembabakan

sejarah kehidupan umat manusia yang memiliki rentan waktu yang sangat panjang, lengkap dengan permasalahan yang sangat kompleks. Adapun tujuan dari periodisasi ini sendiri yaitu:

- i. Melakukan penyederhanaan
- ii. Memudahkan klasifikasi dalam ilmu sejarah
- iii. Mengetahui peristiwa sejarah secara kronologisnya
- iv. Memudahkan pengertian
- v. Untuk memenuhi persyaratan sistematika ilmu pengetahuan

Sebagai contoh, dalam sejarah Indonesia, periodisasi dibagi menjadi 2 yaitu Zaman Praaksara (Manusia belum mengenal tulisan) dan Zaman Sejarah (Manusia sudah mengenal tulisan).

c. Kronologi

Kronologi adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya dengan tujuan dapat membantu merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu yang tepat, selain itu, juga dapat membantu untuk membandingkan kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat yang berbeda yang terkait peristiwanya. Untuk mengetahui kronologi suatu peristiwa, maka kita harus mengetahui kisah peristiwa tersebut secara penuh. Sehingga pada dasarnya kronologi yaitu penyusunan peristiwa-peristiwa yang telah selesai dibacakan atau dikelompokkan, atau dibuat periodisasi.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Studi Pustaka
- Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Salam pembuka dan doa, dilanjutkan dengan presensi.• Memberikan stimulan dengan mengingatkan lagi kepada siswa materi yang telah dipelajari.• Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal peserta didik dan sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpendapat, sekaligus sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya• Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai peserta didik	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencermati power point yang ditayangkan oleh guru.• Peserta didik mencermati bahan bacaan mengenai materi generalisasi, periodisasi, dan kronologi.• Murid mengakumulasikan antara yang ada di LKS dan di Power Point. <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi stimulus kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi generalisasi, priodesasi, dan kronologi yang telah diajarkan. <p>MENGEKPLOR</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengembalikan pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa untuk dijawab oleh siswa-siswa yang lain sebelum guru menjawab.• Guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa	30menit

	<p>ketika siswa sudah tidak ada lagi yang bertanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS <p>MENGASOSIASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencoba mengaitkan keadaan atau peristiwa sejarah yang sering dipelajari dengan dalam bentuk generalisasi, periodisasi, dan kronologi. <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengomunikasikan hasil kerja individu. • Peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai positif yang diambil dari materi dan proses pembelajaran 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dibahas. • Peserta didik menyimpulkan manfaat atau nilai-nilai yang didapat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan formasi pertemuan berikutnya. • Pembelajaran diakhiri dengan salam. 	10 menit

E. Sumber Pelajaran

1. Hendrayana, Sejarah Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Jilid 1 Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
2. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006
3. Marwan Supriyadi, Sejarah SMA Jilid 1 Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
4. Wardaya, Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
5. Buku-buku dan sumber lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test

Teknik : Test tertulis

Bentuk : Uraian

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	Etika saat KBM					

Alat penilaian :

Soal

1. Jelaskan mengenai Generalisasi dalam ilmu sejarah, dan berikan contohnya!
2. Jelaskan mengenai Periodisasi dalam ilmu sejarah, dan berikan contohnya!
3. Jelaskan mengenai Kronologi dalam ilmu sejarah, dan berikan contohnya!

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 10. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan cara: skor perolehan

3

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Aris Wahyudi, S.Pd.

Dwi Widyowati

NIP. -

NIM 13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : X
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

4. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar :

1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup sejarah

Indikator :

Mendeskripsikan kegunaan sejarah secara intrinsik dan ekstrinsik.

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

- a. Mendeskripsikan kegunaan sejarah secara intrinsik dan ekstrinsik.

B. Materi Pokok:

Belajar sejarah terdapat banyak kegunaannya dalam kehidupan sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Di tengah masyarakat yang luas, sejarah mempunyai arti dan kegunaan sosial, yaitu memberi kegunaan edukatif (pelajaran), kegunaan yang menimbulkan inspirasi (ilham), dan fungsi rekreatif (rasa yang menyenangkan).

- a. Kegunaan edukatif (memberi pelajaran)

Mempelajari sejarah berarti belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan masyarakat, baik pada masa sekarang atau masyarakat sebelumnya.

Keberhasilan di masa lampau akan memberikan pengalamanp ada masa sekarang. Sedangkan kesalahan masyarakat di masa lampau akan menjadi pelajaran berharga yang harus diwaspadai di masa kini. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat bertindak lebih bijaksana untuk menghadapi masa depan. Kemudian untuk sisi lain, edukatif disini juga berarti ilmu sejarah dapat diajarkan di sekolah-sekolah sebagai salah satu mata pelajaran wajib.

b. Kegunaan inspirasi

Berbagai kisah sejarah yang telah terjadi dapat memberikan inspirasi (ilham). Misalnya, perjuangan rakyat Indonesia dalam gerakan nasional yang ditandai dengan lahirnya Budi Utomo memberikan inspirasi bagi kita untuk hidup kreatif, bersatu, dan selalu mengutamakan persatuan untuk tercapainya kemerdekaan Indonesia. Selain itu, misal penggunaan perahu cabik, rumah bambu dan lain sebagainya dapat menjadi salah satu inspirasi ketika akan memunculkan inovasi-inovasi baru dalam kehidupan masa modern ini.

c. Kegunaan rekreatif

Sejarah dapat memberikan suatu kesenangan dan rasa estetis karena penulisan sejarah mampu menarik pembaca berekreasi tanpa beranjak dari tempat. Kita dapat menyaksikan peristiwa-peristiwa yang telah lampau dan jauh terjadinya. Misalnya, dengan membaca suatu peristiwa sejarah mengenai pembangunan Candi Borobudur, seolah-olah kita dapat menyaksikan bagaimana proses pembangunan candi megah tersebut. Maka melalui kegunaan rekreatif ini akan mendorong masyarakat untuk lebih maju dan lebih terbuka, dapat bergaul dengan siapapun, menyenangkan ilmu dan teknologi, disiplin, bekerja keras, menghormati hukum, inovatif, produktif, serta mau bekerja sama untuk mencapai cita-cita bangsa. Proses rekreasi terhadap berbagai peristiwa di masa lampau memungkinkan seseorang untuk bercermin diri.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Studi Pustaka
- Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka dan doa, dilanjutkan dengan presensi. • Memberikan stimulan dengan mengingatkan lagi kepada siswa materi yang telah dipelajari. • Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal peserta didik dan sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpendapat, sekaligus sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai peserta didik 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencermati gambar yang digunakan sebagai stimulan tentang contoh bentuk suatu sejarah: <div data-bbox="419 1167 1003 1552" data-label="Image"> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati bahan bacaan mengenai materi kegunaan sejarah. • power point yang ditayangkan oleh guru tentang kegunaan sejarah. <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi stimulus kepada peserta didik untuk bertanya tentang tayangan yang di lihat dan telaah buku 	30menit

	<p>tentang kegunaan sejarah.</p> <p>MENGEKPLOR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengembalikan pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa untuk dijawab oleh siswa-siswa yang lain. • Guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa ketika siswa sudah tidak ada lagi yang menjawab. • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan contoh mengenai kegunaan sejarah. <p>MENGASOSIASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencoba mengaitkan kegunaan sejarah dengan kehidupan yang dialami saat ini. <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengomunikasikan hasil kerja individu dan presentasi. • Peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai positif yang diambil dari materi dan proses pembelajaran 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dibahas. • Peserta didik menyimpulkan manfaat atau nilai-nilai yang didapat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan informasi mengenai pertemuan berikutnya. • Pembelajaran diakhiri dengan salam. 	<p>10 menit</p>

E. Sumber Pelajaran

1. Hendrayana, Sejarah Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Jilid 1 Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
2. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006

3. Marwan Supriyadi, Sejarah SMA Jilid 1 Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
4. Wardaya, Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
5. Buku-buku lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test
 Teknik : Test tertulis
 Bentuk : Uraian

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	Etika saat KBM					

Alat penilaian :

Soal!

1. Jelaskan dan berikan contoh sejarah memiliki guna edukatif!
2. Jelaskan dan berikan contoh sejarah memiliki guna inspiratif!
3. Jelaskan dan berikan contoh sejarah memiliki guna rekreatif!

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 10. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan cara: skor perolehan

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Aris Wahyudi, S.Pd.
NIP. -

Dwi Widyowati
NIM 13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : X
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

5. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar :

1.3 Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa praaksara dan masa aksara.

Indikator :

Mendiskripsikan langkah-langkah dalam penelitian sejarah.

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

- a. Mendiskripsikan langkah-langkah dalam penelitian sejarah.

B. Materi Pokok:

Langkah-langkah dalam penelitian sejarah yaitu:

- a. Menentukan Topik Pembahasan atau yang akan dibahas
- b. Heuristik

Heuristik yaitu kegiatan mengumpulkan sumber baik berupa tulisan maupun lisan dan gambar-gambar yang terkait dengan topik pembahasan yang akan diteliti.

- c. Verifikasi

Verifikasi yaitu penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan ketika proses Heuristik. Dimana penilaian ini sendiri memiliki 2 segi yakni kritik ekstern (menganalisis secara sekilas apakah sumber tersebut sesuai topik atau tidak), setelah itu dilanjutkan kritik intern (bersifat lebih mendalam dan detail).

d. Interpretasi

Setelah melakukan kritik intern, banyak sekali informasi yang kita dapatkan. Kemudian informasi itu kita susun berdasarkan fakta-fakta sejarah yang telah teruji kebenarannya. Pemahaman setiap orang dalam melakukan interpretasi atau penafsiran suatu data pasti berbeda-beda apalagi data sejarah yang merupakan pembahasan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Sehingga penafsiran disini, meskipun menggunakan imajinasi tapi juga harus realistis dan relevan, paling tidak mendekati. Hal tersebut dikarenakan digunakan untuk merekonstruksi kembali peristiwa sejarah.

e. Historiografi

Historiografi yaitu puncak dalam penelitian sejarah. Dimana pada tahap inilah karya sejarah hasil dari proses pertama hingga interpretasi akan ditulis.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Studi Pustaka
- Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka dan doa, dilanjutkan dengan presensi. • Memberikan stimulan dengan mengingatkan lagi kepada siswa materi yang telah dipelajari. • Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal peserta didik dan sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpendapat, sekaligus sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai peserta didik 	
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk memperhatikan dan mencermati power point yang ditayangkan oleh guru. • Peserta didik mencermati bahan bacaan mengenai materi Penelitian Sejarah. • Murid mengakumulasikan antara yang ada di LKS dan di Power Point. <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi stimulus kepada peserta didik untuk bertanya tentang tayangan yang di lihat dan telaah buku tentang Penelitian Sejarah. <p>MENGEKPLOR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengembalikan pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa untuk dijawab oleh siswa-siswa yang lain. • Guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa ketika siswa sudah tidak ada lagi yang menjawab. <p>MENGASOSIASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencoba mengaitkan keadaan atau peristiwa sejarah yang sering diketahui dengan menggunakan metode penelitian sejarah. <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengomunikasikan hasil kerja individu dan presentasi. • pesertadidikmengimplementasikannilai-nilaipositif yang diambildarimateridan proses pembelajaran 	30menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dibahas. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan manfaat atau nilai-nilai yang didapat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan informasi pertemuan berikutnya. • Pembelajaran diakhiri dengan salam. 	
--	---	--

E. Sumber Pelajaran

1. Hendrayana, Sejarah Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Jilid 1 Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
2. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006
3. Marwan Supriyadi, Sejarah SMA Jilid 1 Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
4. Wardaya, Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas X, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
5. Buku-buku dan sumber lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test
Teknik : Test tertulis
Bentuk : Uraian

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	Etika saat KBM					

Alat penilaian :

Soal

1. Bagaimana langkah-langkah dalam penelitian sejarah?
2. Jelaskan tahap heuristik dalam penelitian sejarah!
3. Jelaskan tahap Verifikasi dalam penelitian sejarah!
4. Jelaskan tahap interpretasi dalam penelitian sejarah!
5. Jelaskan tahap historiografi dalam penelitian sejarah!

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 20.. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan cara: Menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh setiap nomor.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Aris Wahyudi, S.Pd.
NIP. -

Dwi Widyowati
NIM 13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XI / IPA
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1x pertemuan)

Standar Kompetensi :

1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Budha dan Islam) di Indonesia

Indikator :

Menganalisis hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

- a. Menganalisis hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di kepulauan Indonesia.

B. Materi Pokok:

a. Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha

Peristiwa masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia pada abad pertama Masehi membawa pengaruh yang sangat penting. Dimana tidak lain, dengan masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha maka berakhirilah masa prasejarah. Memasuki abad Masehi, antara Indonesia dengan India sudah terjalin hubungan terutama dalam perdagangan. Hal tersebut dikarenakan, Indonesia terletak di jalur perdagangan laut yang sangat strategis.

Proses masuknya agama Hindu-Budha ini terjadi didahului adanya hubungan Indonesia dengan India, sebagai akibat perubahan jalur perdagangan dari jalur tengah (sutra) berganti ke jalur pelayaran (rempah-rempah). Sedangkan hipotesis/teori masuknya pengaruh Hindu – Buddha di Indonesia, banyak para ahli yang memiliki pendapat berbeda-beda, dimana secara garis besar dibedakan atas:

- Teori Brahmana

Teori ini dikemukakan J.C. Van Leur yang berpendapat bahwa orang yang ahli agama Hindu adalah Brahmana. Orang Indonesia/kepala suku aktif mendatangkan Brahmana untuk mengadakan upacara abhiseka secara Hindu, sehingga kepala suku menjadi maharaja. Dalam perkembangannya, para Brahmana akhirnya menjadi purohito (penasehat raja). Teori ini tampaknya dianggap lebih mendekati kebenaran karena agama Hindu bersifat tertutup, dimana hanya diketahui kalangan brahmana. Prasasti yang ditemukan berbahasa Sanskerta dan huruf Pallawa. Candi yang ada di Indonesia banyak ditemukan arca Agastya. Disamping itu brahmana di Indonesia berkaitan dengan upacara Vratyastoma dan abhiseka.

- Teori Ksatria

Teori ini juga disebut teori prajurit atau kolonisasi yang dikemukakan C.C. Berg dan Mookerji. Mereka menggunakan istilah hipotesa ksatria. Menurut teori ini, peran utama masuknya budaya India ke Indonesia adalah ksatria. Hal ini disebabkan di India terjadi kekacauan politik yaitu perang brahmana dengan ksatria, para ksatria yang kalah melarikan diri ke Indonesia. Mereka mendirikan kerajaan dan menyebarkan agama Hindu. Pendukung teori ini kebanyakan sejarawan

India, terutama Majumdar dan Nehru. Hipotesis ksatria banyak mengandung kelemahan yaitu tidak adanya bukti kolonisasi baik di India maupun di Indonesia. Kedudukan kaum ksatria dalam struktur masyarakat Hindu tidak memungkinkan menguasai masalah agama Hindu dan tidak nampak pemindahan unsur masyarakat India (sistem kasta, bentuk rumah, pergaulan dan sebagainya). Tidak mungkin para pelarian mendapat kedudukan sebagai raja di tempat yang baru.

- Teori Waisya

Teori ini dikemukakan N.J. Krom yang berpendapat orang India tiba ke Asia Tenggara dengan tujuan berdagang. Pelayaran perdagangan saat itu masih tergantung sistem angin muson. Sehingga pedagang India terpaksa tinggal di Indonesia selama beberapa saat untuk menanti bergantinya arah angin. Mereka banyak menikah dengan penduduk setempat. Keturunan dan keluarga pedagang ini merupakan awal penerimaan pengaruh India. Tampaknya teori ini mengambil perbandingan proses penyiaran Islam yang juga dibawa pedagang. Teori ini juga dibantah ahli lain, karena tidak setiap orang boleh menyentuh kitab Weda. Ajaran Hindu milik kaum brahmana dan hanya mereka yang memahami kitab Weda.

- Teori Arus Balik

Teori arus balik ini dikemukakan F.D.K. Bosch, dimana sebagai dasar berpikir adalah hubungan antara dunia maritim dengan perdagangan. Hubungan dagang Indonesia dengan India yang meningkat diikuti brahmana untuk menyebarkan agama Hindu dan Budha. Orang-orang Indonesia yang tertarik ajaran itu, mengirimkan kaum terpelajar ke India untuk berziarah dan menuntut ilmu. Setelah cukup lama, mereka kembali ke Indonesia dan ikut menyebarkan agama Hindu- Budha dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian ajaran agama lebih cepat diterima bangsa Indonesia.

Bersamaan dengan masuk dan berkembangnya agama Hindu, masuk dan berkembang pula agama Budha di Indonesia. Dalam penyebaran agama Budha, dikenal misi penyiaran agama yang disebut Dharmadhuta. Masuknya agama Budha

	<p>Budha yang mereka percayai dan paling mendekati fakta sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah berdiskusi, untuk mempersingkat waktu ada beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan sisanya dikumpulkan <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari mengenai materi selanjutnya, yaitu tentang kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia. • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dibahas. • Peserta didik menyimpulkan manfaat atau nilai-nilai yang didapat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Pembelajaran diakhiri dengan salam. 	5 menit	
--	--	---------	--

E. Sumber Pelajaran

1. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006
2. Prof. Dr. Habib Mustofa, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Yudhistira, 2007
3. Dra. Siti Waridah Q dkk, Sejarah Nasional dan Umum, Bumi Aksara, 2005
4. Buku-buku dan sumber lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test
Teknik : Test tertulis
Bentuk : Uraian

Instrumen Penilaian Kelompok

Diskusi dan Presentasi

No.	Nama	Aspek Penilaian					Total Nilai	presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerjasama		
1.								
2.								
dst.								

Alat penilaian :

1. Apa yang anda ketahui tentang agama Hindu dan Buddha?
2. Sebutkan kasta-kasta dalam agama Hindu?
3. Jelaskan teori-teori masuknya agama Hindu-Budha ke Indonesia!
4. Jelaskan kelebihan dan kekurangan keempat teori masuknya Hindu Buddha ke Indonesia!
5. Berdasarkan penjelasan di atas, menurut anda teori manakah yang paling mendekati kebenaran?

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 20. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan cara: menjumlahkan semua skor perolehan yang diperoleh pada setiap nomor.

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Drs. Maryono

NIP.

Dwi Widyowati

NIM 13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XI / IPA
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1 x pertemuan)

Standar Kompetensi :

2. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Budha dan Islam) di Indonesia

Indikator :

3. Menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.
4. Menganalisis pertumbuhan dan perkembangan awal kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

- a. Menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.
- b. Menganalisis pertumbuhan dan perkembangan awal kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia (Kutai, Tarumanegara, dan Sriwijaya).

B. Materi Pokok:

a. Munculnya negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

a) Kerajaan Kutai

1) Letak kerajaan

Kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-5 M di Lembah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Nama Kutai diambil dari nama daerah tempat ditemukannya prasasti Kutai. Mulawarman adalah orang Indonesia asli. Kakeknya, Kudungga masih menggunakan nama asli Indonesia.

2) Sumber sejarah

Wujud prasastinya berupa tujuh buah tugu batu besar yang disebut yupa. Aksara yang dipahatkan pada yupa berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Prasasti tersebut dikeluarkan oleh penguasa Kutai bernama Mulawarman. Prasasti Kutai menyebutkan silsilah raja-raja Kutai dengan raja terbesarnya adalah Mulawarman. Dari prasasti tersebut, dapat diketahui silsilah penguasa Kerajaan Kutai. Kudungga (orang Indonesia asli) memiliki putra bernama Aswawarman. Aswawarman menurunkan Mulawarman. Mulawarman inilah yang merupakan raja terbesar Kerajaan Kutai. Dari prasasti ini juga dapat diketahui bahwa Raja Mulawarman telah memberikan sedekah 20.000 ekor sapi dalam upacara suci di Waprakeswara kepada brahmana.

3) Kehidupan agama

Pada zaman Aswawarman yang dianggap sebagai wamsakarta (pendiri keluarga raja) dikenal upacara Vratyastoma, yaitu upacara pencucian diri (pemberian kasta) yang diadakan setiap kali ada orang Indonesia masuk agama Hindu. Pentingnya pengaruh brahmana di Kutai menunjukkan dominasi pengaruh agama Syiwa yang tampak dalam upacara kurban.

4) Kehidupan sosial ekonomi

Kondisi sosial masyarakat Kutai pada abad ke-5 sudah teratur dan telah berbentuk sebuah kerajaan besar. Ini mengubah kebiasaan berorganisasi masyarakat pada saat itu yang semula bersifat kesukuan menjadi kerajaan. Artinya, kehidupan sosial masyarakat Kutai sudah berkembang dan dinamis.

b) Kerajaan Tarumanegara

1) Letak kerajaan

Berdasarkan penemuan beberapa prasasti tentang Kerajaan Tarumanegara, kerajaan ini berdiri di Jawa Barat pada akhir abad ke-5, dengan pusat sekitar daerah Bogor sekarang. Wilayah Tarumanegara meliputi hampir seluruh Jawa Barat, tepatnya dari sekitar Banten, Jakarta, sampai Cirebon.

2) Sumber sejarah

Sumber-sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara dapat dibagi menjadi dua, yakni:

a) Berita Cina zaman Dinasti Tang

Berita Cina menyebutkan adanya kerajaan To-lo-mo (Tarumanegara) mengirimkan utusan ke Cina beberapa kali, antara lain tahun 528, 538, 665, dan 666 M.

b) Prasasti-Prasasti yang ada di Jawa Barat :

- Prasasti Ciaruteun (Bogor).
berbunyi : "ini kedua telapak kaki, yang seperti kaki Dewa Wisnu, ialah kaki yang Mulia Purnawarman, raja di negeri Taruma, raja yang sangat gagah berani".
- Prasasti Kebon Kopi (Bogor).
Isi prasasti Kebon Kopi : yakni adanya dua kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawati (gajah kendaran Dewa Wisnu).
- Prasasti Jambu atau Prasasti Pasir Koleangkak (Bogor).
Prasasti ini berisi tentang kegagahan raja Purnawarman. Dimana bunyinya yaitu : "gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Purnawarman, yang memerintah di taruma dan yang baju zirahnya tak dapat ditembus oleh musuh ..."
- Prasasti Pasir Awi atau Pasir Muar (Bogor).
- Prasasti Tugu (Cilincing, Tanjung Priok, Jakarta).
- Prasasti Lebak (Banten Selatan).

Ketujuh prasasti tersebut berbahasa Sanskerta dan berhuruf Pallawa. Dari isi yang ada pada prasasti tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Purnawarman memerhatikan kemakmuran rakyatnya.
- Kerajaan Tarumanegara bersifat agraris dan sudah memiliki sistem irigasi.
- Masyarakatnya hidup teratur dengan gotong-royong
- Agama yang dianut adalah Hindu, terbukti dari hewan yang digunakan untuk kurban adalah lembu.

3) Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan perekonomian masyarakat Tarumanegara adalah pertanian dan peternakan. Hal ini dapat diketahui dari isi Prasasti Tugu yakni tentang pembangunan atau penggalian saluran Gomati yang panjangnya 6112 tombak (12 km) selesai dikerjakan dalam waktu 21 hari. Selesai penggalian Raja Purnawarman mengadakan selamatan dengan memberikan hadiah 1.000 ekor lembu kepada para brahmana. Pembangunan/penggalian itu mempunyai arti ekonomis bagi rakyat, karena dapat digunakan sebagai sarana pengairan dan pencegahan banjir. Selain penggalian saluran Gomati dalam prasasti Tugu juga disebutkan penggalian saluran Candrabhaga. Dengan demikian rakyat akan hidup makmur, aman, dan sejahtera.

4) Kehidupan kebudayaan

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf pada prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti keberadaan Kerajaan Tarumanegara, maka dapat diketahui bahwa kehidupan kebudayaan masyarakat pada masa itu sudah tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah berkembangnya kesusastraan tersebut.

c) Kerajaan Sriwijaya

1) Letak kerajaan

Letak kerajaan Sriwijaya diperkirakan di Palembang, Sumatra Selatan. Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu kerajaan besar di Nusantara yang

berdiri pada abad-7 sampai ke-13 M. Kerajaan ini bercorak Buddha dan merupakan kerajaan maritim pertama di nusantara. Dari tepian Sungai Musi Sumatera Selatan, pengaruh kerajaan Sriwijaya terus meluas hingga mencakup Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Bangka, Laut Jawa bagian barat, Bangka, Jambi Hulu, Semenanjung Malaya hingga ke Tanah Genting Kra.

2) Sumber dan bukti sejarah

Sumber-sumber sejarah yang dapat digunakan untuk mengetahui kerajaan Sriwijaya adalah sebagai berikut.

a. Berita-berita dari luar negeri.

• Berita dari Cina

Berdasarkan berita Cina, dikatakan bahwa di Sumatra pada abad ke-7 M sudah ada kerajaan-kerajaan antara lain To-Lang-Po-Hwang (Tulang Bawang di Sumatra Selatan), Mo-Lo-Yeu (Melayu di Jambi), dan Kin-Li-Pi-Che atau Che-Li-Fo-Che (Sriwijaya).

Menurut catatan I Tsing, Sriwijaya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan agama Buddha di Asia Tenggara. I Tsing belajar tata bahasa Sanskerta dan teologi Buddha di Sriwijaya. I Tsing menerjemahkan kitab-kitab suci agama Buddha ke dalam bahasa Cina.

• Berita dari Arab

Berdasarkan berita Arab diketahui bahwa telah terjadi kegiatan perdagangan antara pedagang-pedagang Arab yang melakukan kegiatan perdagangan di Sriwijaya bahkan orang-orang Arab mendirikan perkampungan di Sriwijaya. Selain itu juga terdapat istilah Zabaq Zabay atau Sribusa yaitu sebutan orang-orang Arab terhadap Kerajaan Sriwijaya.

• Berita dari India

Berdasarkan berita India, diketahui bahwa Kerajaan Sriwijaya pernah menjalin hubungan dengan raja-raja di India yaitu dengan Kerajaan Nalanda dan Kerajaan Cholo.

b. Prasasti-prasasti di antaranya sebagai berikut:

- Prasasti Kedukan Bukit (605S/683M) di Palembang.
- Prasasti Talang Tuo (606 S/684M di sebelah barat Palembang).

- Prasasti Telaga Batu
- Prasasti Kota Kapur (686 M)
- Prasasti Karang Berahi
- Prasasti Palas Pasemah
- Prasasti Ligor (775 M)
- Prasasti Nalanda

3) Kehidupan sosial ekonomi

Sriwijaya berkembang menjadi negara besar pada sekitar abad ke-8 M yaitu pada masa pemerintahan Raja Balaputradewa. Raja Balaputradewa merupakan raja yang cakap yang berhasil membawa Sriwijaya pada puncak kejayaannya. Raja juga memperhatikan perkembangan agama Buddha. Untuk memajukan agama Buddha, Balaputradewa mengirimkan banyak rahib atau pendeta muda untuk belajar di Nalanda, India. Pada masa Balaputradewa, Sriwijaya juga menjadi pusat perdagangan laut dan sekaligus pusat agama Buddha di kawasan Asia Tenggara. Hal inilah yang menjadikan Sriwijaya berkembang besar.

Adapun faktor-faktor lain yang menjadikan Sriwijaya menjadi negara besar antara lain :

- Letak Sriwijaya sangat strategis di jalur lalu lintas perdagangan laut antara India dan Cina.
- Sriwijaya memiliki armada laut yang kuat.
- Runtuhnya Kerajaan Funan di Kamboja.
- Sriwijaya merupakan pusat distribusi barang-barang di seluruh Nusantara.

4) Kehidupan keagamaan

Dalam bidang agama, Kerajaan Sriwijaya menjadi pusat agama Buddha yang penting di Asia Tenggara dan Asia Timur. Agama Buddha yang berkembang di Sriwijaya ialah Agama Buddha Mahayana, salah satu tokohnya ialah Dharmakirti. Para peziarah agama Buddha dalam pelayaran ke India ada yang singgah dan tinggal di Sriwijaya. Di antaranya ialah I'tsing. Sebelum menuju ke India ia mempersiapkan diri dengan mempelajari bahasa Sanskerta selama 6 bulan (671); setelah pulang dari India ia tinggal selama 4 tahun (681-685) untuk menerjemahkan agama Buddha dari bahasa

	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi informasi untuk pertemuan berikutnya. • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dibahas. • Pembelajaran diakhiri dengan salam. 	5 menit	
--	--	---------	--

E. Sumber Pelajaran

1. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPA, Erlangga, 2006
2. Prof. Dr. Habib Mustofa, Sejarah SMA Kelas XI IPA, Yudhistira, 2007
3. Dra. Siti Waridah Q dkk, Sejarah Nasional dan Umum, Bumi Aksara, 2005
4. Buku-buku dan sumber lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test

Teknik : Test tertulis

Bentuk : Uraian

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	~~~~~Etika saat KBM					

Alat penilaian :

Soal:

1. Dimana letak kerajaan Kutai, dan siapa saja nama raja-raja yang memerintah?
2. Mengapa raja Purnawarman dikatakan sebagai raja yang hebat di kerajaan Tarumanegara?
3. Jelaskan kehidupan politik kerajaan Sriwijaya!
4. Mengapa kerajaan Sriwijaya disebut sebagai kerajaan Maritim?

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 25. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan cara: menjumlahkan seluruh skor perolehan yang diperoleh setiap nomor.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Drs. Maryono
NIP. -

Dwi Widyowati.
NIM 13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XI / IPA
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1 x pertemuan)

Standar Kompetensi :

3. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Budha dan Islam) di Indonesia

Indikator :

1. Menganalisis pertumbuhan dan perkembangan awal kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia (Mataram Kuno, Medang Kamulan, dan Kediri).
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan (Mataram Kuno, Medang Kamulan, dan Kediri).

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

1. Menganalisis pertumbuhan dan perkembangan awal kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia (Mataram Kuno, Medang Kamulan, dan Kediri).
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan (Mataram Kuno, Medang Kamulan, dan Kediri).

B. Materi Pokok:

a. Kerajaan Mataram Kuno

a. Kehidupan Politik

Berdasarkan Prasasti Sojomerto diketahui bahwa Sanjaya adalah keturunan Raja Syailendra yang beragama Syiwa, tetapi menyuruh anaknya, Rakai Panangaran, beralih ke agama Buddha (Syaila artinya gunung tempat bersemayam dewa; indra artinya raja). Nama Sanjaya tercantum pada Prasasti Canggal (dikeluarkan raja Sanjaya, dan Mantyasih (Prasasti Kedu) yang dikeluarkan oleh Raja Dyah Balitung. Di dalam prasasti itu dituliskan nama raja yang pernah berkuasa di Mataram Kuno sejak Raja Sanjaya sampai dengan Balitung.

Urutan Raja Mataram Kuno adalah sebagai berikut:

- 1) Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya,
- 2) Sri Maharaja Rakai Panangaran,
- 3) Sri Maharaja Rakai Panunggalan,
- 4) Sri Maharaja Rakai Warak,
- 5) Sri Maharaja Rakai Garung,
- 6) Sri Maharaja Rakai Pikatan,
- 7) Sri Maharaja Rakai Kayuwangi,
- 8) Sri Maharaja Rakai Watuhumalang, dan
- 9) Sri Maharaja Rakai Watukura Dyah Balitung.

Kerajaan Mataram Kuno berkembang pesat karena didukung oleh beberapa faktor berikut ini :

- Raja-rajanya cukup arif dan bijaksana sehingga menjadi panutan yang baik.
- Ada kerja sama yang baik antara raja dan para brahmana atau biksu.
- Wilayahnya amat subur sehingga kehidupan rakyatnya makmur.
- Ada toleransi yang tinggi antara pemeluk agama Hindu dan Buddha sehingga rakyat hidup rukun berdampingan.
- Mataram telah menjalin hubungan dengan kerajaan di seberang lautan, misalnya Sriwijaya, Siam (Thailand), dan India.

Sanjaya adalah seorang raja yang besar, gagah berani, dan bijaksana serta sangat toleran terhadap agama lain. Karena kewibawaannya, Sanjaya bergelar Rakai

Mataram Sang Ratu Sanjaya. Raja Sanjaya ternyata mempunyai arti dan pengaruh yang besar kepada raja-raja penggantinya sampai sekitar abad ke-10.

Mulai kapan raja Panangaran ini memerintah, tidak jelas. Dari berbagai sumber, disebutkan bahwa Raja Panangaran lebih progresif dan bijaksana daripada Sanjaya sehingga Mataram Kuno lebih cepat berkembang. Daerah-daerah sekitar Mataram Kuno segera ditaklukkannya, seperti Kerajaan Galuh di Jawa Barat dan Kerajaan Melayu di Semenanjung Malaya. Selain itu, Selat Malaka pun ingin dikuasainya. Daerah-daerah itu tidak diperlakukan sebagai jajahannya, tetapi berkembang maju dengan bimbingan dan kerja sama dengan Mataram Kuno.

Sejak pemerintahan Raja Panangaran, keluarga Syailendra terbagi menjadi dua kelompok penganut agama. Sebagian tetap menganut agama Hindu Syiwa dan yang lain menganut agama Buddha. Meskipun demikian, mereka hidup berdampingan secara damai. Hal inilah yang menyebabkan ada dua dinasti di kerajaan ini (Sanjaya: Hindu, dan Syailendra: Buddha).

Raja-raja Mataram Kuno beragama Buddha, berkuasa di Jawa Tengah bagian selatan yang berpusat di Lembah Sungai Progo (Magelang). Raja-raja penganut agama Buddha keturunan Syailendra yang pernah memerintah di Jawa Tengah, antara lain Raja Bhanu, Raja Wisnu (Sri Dharmatungga), Raja Indra (Sri Sanggramadananjaya), Raja Samaratungga, dan Ratu Pramodhawardani. Raja-raja itu berkuasa selama satu abad (750–850 M). Saat itu menjadi masa yang cemerlang (zaman keemasan) bagi Mataram Kuno (Buddha). Hal itu dibuktikan dengan pembangunan candi Buddha yang megah, seperti Candi Kalasan, Candi Sewu, Candi Sari, Candi Pawon, Candi Mendut, dan Candi Borobudur.

Untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya, Mataram Kuno menjalin hubungan dengan kerajaan tetangga, misalnya Sriwijaya, Siam, dan India. Selain itu, Mataram Kuno juga menggunakan sistem perkawinan politik. Misalnya, pada masa pemerintahan Samaratungga berusaha menyatukan kembali Wangsa Syailendra dan Wangsa Sanjaya dengan cara anaknya yang bernama Pramodhawardhani (dari Wangsa Syailendra) dinikahkan dengan Rakai Pikatan (Wangsa Sanjaya).

Raja-raja Mataram Kuno beragama Hindu mula-mula berkuasa di Jawa Tengah bagian utara, terutama di sekitar Pegunungan Dieng. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya kompleks bangunan candi Hindu di Dataran Tinggi Dieng, seperti Candi Semar, Candi Srikandi, Candi Puntadewa, Candi Arjuna, dan Candi Sembadra. Kompleks Candi Dieng dibangun sekitar tahun 778– 850. Selain itu, dibangun pula

Kompleks Candi Gedong Sanga yang terletak di sebelah selatan Kota Semarang sekarang.

Berkat kecakapan dan keuletan Rakai Pikatan, semangat kebudayaan Hindu dapat dihidupkan kembali. Kekuasaannya pun bertambah luas meliputi seluruh Jawa Tengah dan Jawa Timur. Rakai Pikatan segera memulai pembangunan candi Hindu yang lebih besar dan indah, yaitu Candi Prambanan (Candi Lara Jonggrang) di Desa Prambanan. Ketika Rakai Pikatan wafat, pembangunan Kompleks Candi Prambanan belum selesai. Pekerjaan diteruskan para penggantinya dan baru selesai pada pemerintahan Raja Daksa sekitar tahun 915. Candi Hindu lainnya adalah Candi Sambisari, Candi Ratu Baka, dan Candi Ijo dan candi Barong.

Berdasarkan Prasasti Kedu, pengganti Rakai Kayuwangi adalah Rakai Watuhumalang yang berputra, Dyah Balitung. Dyah Balitung memerintah sampai tahun 910. Dyah Balitung banyak meninggalkan prasasti (20 buah), sebagian ditemukan di Jawa Timur. Prasasti yang penting adalah Prasasti Mantyasih (Kedu) yang berisi silsilah raja-raja Mataram Kuno dari Sanjaya sampai dengan Dyah Balitung. Pengganti Balitung adalah Daksa dengan gelar Sri Maharaja Sri Daksottama Bahubajra Pratipaksaksaya. Sebelumnya, ia menjabat rakryan i hino. Ia memerintah dari tahun 913 sampai dengan 919. Pada masa pemerintahan Raja Daksa inilah Candi Prambanan berhasil diselesaikan. Pada tahun 919 Daksa digantikan oleh Tulodhong yang bergelar Sri Maharaja Rakai Layang Dyah Tulodhong Sri Sajanasan mattanuragatunggadewa. Masa pemerintahan Tulodhong sangat singkat dan tidak terjadi hal-hal yang menonjol. Pengganti Tulodhong ialah Wawa. Ia naik takhta pada tahun 924 dengan gelar Sri Maharaja Rakai Pangkaja Dyah Wawa Sri Wajayalokanamottungga. Sri Baginda dibantu Empu Sindok Sri Isanawikrama yang berkedudukan sebagai mahamantri i hino.

b. Kehidupan Sosial

Kerajaan Mataram Kuno meskipun dalam praktik keagamaannya terdiri atas agama Hindu dan agama Buddha, masyarakatnya tetap hidup rukun dan saling bertoleransi. Keteraturan kehidupan sosial di Kerajaan Mataram Kuno juga dibuktikan adanya kepatuhan hukum pada semua pihak. Peraturan hukum yang dibuat oleh penduduk desa ternyata juga dihormati dan dijalankan oleh para pegawai istana. Semua itu bisa berlangsung karena ada hubungan erat antara rakyat dan kalangan istana.

c. Kehidupan Ekonomi

Pusat Kerajaan Mataram Kuno terletak di Lembah Sungai Progo, meliputi dataran Magelang, Muntilan, Sleman, dan Yogyakarta. Daerah itu amat subur sehingga rakyat menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian. Usaha perdagangan juga mulai mendapat perhatian ketika Raja Balitung berkuasa. Pada Prasasti Purworejo (900 M) disebutkan bahwa raja telah memerintahkan untuk membuat beberapa pusat perdagangan. Keterangan lain juga didapatkan dari Prasasti Wonogiri (903 M) yang menyebutkan bahwa penduduk di sekitar kanan-kiri aliran Sungai Bengawan Solo diperintahkan untuk menjamin kelancaran arus lalu lintas perdagangan melalui aliran sungai tersebut. Sebagai imbalannya, penduduk desa di kanan-kiri sungai tersebut dibebaskan dari pungutan pajak.

d. Kehidupan Budaya

Semangat kebudayaan raja-raja Mataram Kuno sangat tinggi. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya peninggalan berupa prasasti dan candi. Prasasti peninggalan dari Kerajaan Mataram Kuno, seperti Prasasti Canggal (tahun 732 M), Prasasti Kelurak (tahun 782 M), dan Prasasti Mantyasih (Kedu). Selain itu, juga dibangun candi Hindu, seperti Candi Bima, Candi Arjuna, Candi Nakula, Candi Prambanan, Candi Sambisari, Candi Ratu Baka, dan Candi Barong. Selain candi Hindu, dibangun pula candi Buddha, misalnya Candi Borobudur, Candi Kalasan, Candi Sewu, Candi Sari, Candi Pawon, dan Candi Mendut.

e. Masa Kemunduran

Kedudukan ibu kota Mataram Kuno makin tidak menguntungkan. Hal ini disebabkan:

- 1) tidak memiliki pelabuhan laut sehingga sulit berhubungan dengan dunia luar,
- 2) sering dilanda bencana alam oleh letusan Gunung Merapi,
- 3) sering terjadi perebutan kekuasaan sehingga kewibawaan kerajaan berkurang, dan
- 4) mendapat ancaman serangan dari Kerajaan Sriwijaya.

Oleh karena itu, pada tahun 929 ibu kota Mataram Kuno dipindahkan ke Jawa Timur (di bagian hilir Sungai Brantas) oleh Empu Sindok. Selain itu penyebab dipindahkannya kerajaan juga disebabkan adanya bencana alam yang berupa meletusnya Gunung Merapi. Setelah dipindah, kerajaan tersebut kemudian dikenal

sebagai Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur, dan kemudian berganti Medang Kamulan.

b. Kerajaan Medang Kamulan

Kerajaan baru yang dipindahkan Empu Sindok dari Jawa Tengah ke Jawa Timur tetap bernama Mataram. Hal itu seperti yang disebutkan dalam Prasasti Paradah yang berangka tahun 865 Saka (943 M) dan Prasasti Anjukladang yang berangka tahun 859 Saka (937 M). Berdasarkan Prasasti Paradah dan Prasasti Anjukladang disebutkan bahwa ibu kota Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur adalah Watugaluh. Kemungkinan ibu kota itu berada di Desa Watugaluh sekarang, dekat Jombang di tepi Sungai Brantas. Akan tetapi, berdasarkan Prasasti Taryyan yang berangka tahun 851 Saka (929 M) disebutkan bahwa ibu kota Mataram Kuno di Jawa Timur adalah Tomwlang. Diperkirakan nama Tomwlang identik dengan nama desa di Jombang (Jawa Timur).

a. Bidang Politik

Silsilah raja yang pernah memerintah Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur, antara lain sebagai berikut :

1) Empu Sindok (929–947)

Setelah naik takhta pada tahun 929, Empu Sindok bergelar Sri Maharaja Rakai Hino Sri Isana Wikramadharmattunggadewa. Dia naik takhta karena menikahi putri Wawa. Namun, Empu Sindok menganggap dirinya sebagai pembentuk dinasti baru, yaitu Dinasti Isana. Empu Sindok merupakan peletak batu pertama berdirinya kerajaan besar di Jawa Timur. Empu Sindok berpengalaman mengatur kerajaan sehingga dapat menjalankan roda pemerintahan dengan lancar, aman, dan tertib. Dengan demikian, perekonomian rakyatnya pun makin baik.

2) Sri Isanattungawijaya

Setelah Empu Sindok wafat, tampuk pemerintahan dipegang oleh putrinya, Sri Isanattungawijaya yang menikah dengan Raja Lokapala. Perkawinan tersebut melahirkan Makutawangsawardhana yang nantinya menggantikan ibunya memerintah di Watugaluh atau di Tomwlang.

Masa pemerintahan dan apa yang diperbuat oleh kedua raja tersebut tidak banyak yang kita ketahui. Makutawangsawardhana mempunyai putri

cantik, yaitu Mahendradatta (Gunapriyadharmapatni) yang kemudian menikah dengan Raja Udayana dari keluarga Warmadewa yang memerintah di Bali.

3) Dharmawangsa (991–1016)

Pengganti Raja Makutawangsawardhana ialah Sri Dharmawangsa Teguh Anantawikramatunggadewa. Siapa sebenarnya Dharmawangsa itu sampai sekarang belum diketahui dengan pasti. Ada yang menduga bahwa Dharmawangsa adalah kakak Mahendradatta putra Makutawangsawardhana.

Dharmawangsa adalah seorang raja yang cakap dan punya cita-cita besar. Ia ingin menguasai seluruh Jawa dan pulau-pulau di sekitarnya. Dharmawangsa juga ingin mengembangkan perekonomiannya melalui perdagangan laut. Untuk mewujudkan cita-citanya, Dharmawangsa segera membangun armada laut yang kuat.

Ketika terjadi peperangan antar kerajaan Sriwijaya dan Medang Kamulan, Airlangga, putra Mahendradatta (dari Bali) yang saat itu sedang dinikahkan dengan putri Dharmawangsa berhasil menyelamatkan diri masuk hutan ditemani pengiringnya yang setia, Narottama. Setelah keadaan kembali tenang, Airlangga didatangi oleh para pendeta dan brahmana. Mereka meminta Airlangga agar bersedia dinobatkan menjadi raja. Permintaan itu mula-mula ditolak dan baru pada tahun 1019 Airlangga bersedia.

4) Pemerintahan Airlangga

Airlangga setelah naik takhta bergelar Sri Maharaja Rakai Halu Lokeswara Dharmawangsa Airlangga Anantawikramottunggadewa. Awalnya, Airlangga hanya merupakan raja kecil dengan daerah kekuasaan yang sangat terbatas. Raja-raja bawahan Dharmawangsa tidak mau mengakui kekuasaan Airlangga. Setelah berjuang dan berperang selama tujuh tahun, pada tahun 1035 Airlangga berhasil menyatukan kembali wilayah kerajaannya dan pusat kerajaan dipindahkan ke Kahuripan (1037).

b. Bidang Sosial dan Budaya

Kehidupan keagamaan pada masa pemerintahan Airlangga pun diperhatikan. Hal itu diwujudkan, antara lain dengan mendirikan tempat pemujaan dan pertapaan, misalnya Pertapaan Pucangan di lereng Gunung Penanggungan. Terjadi pula perkembangan di bidang sastra. Pada masa itu telah dihasilkan karya sastra dengan judul Arjuna Wiwaha yang ditulis oleh Empu Kanwa pada tahun 1035.

c. Bidang Ekonomi

Pada masa pemerintahan Dharmawangsa, pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan itu dilakukan dengan membuat saluran irigasi serta memperbaiki tanggul Sungai Brantas di Waringin Sapa, Pelabuhan Ujung Galuh, dan Kembang Putih di Tuban. Hal itu dimaksudkan untuk memperlancar pelayaran dan perdagangan laut dengan dunia luar, seperti India, Burma (Myanmar), dan Kampuchea.

Airlangga mempunyai beberapa orang putra. Putra sulungnya seorang putrid bernama Sri Sanggramawijaya Dharmaprasadottunggadewi. Dialah yang dicalonkan menjadi pengganti Airlangga. Akan tetapi, ia tidak bersedia dan lebih suka menjadi seorang pertapa yang kemudian terkenal dengan nama Dewi Kilisuci.

Setelah putrinya mengundurkan diri dari hal-hal duniawi, Airlangga memutuskan untuk membagi kerajaannya menjadi Jenggala dan Panjalu (Kediri). Hal itu dimaksudkan agar kelak tidak terjadi perang saudara berebut kekuasaan. Pembagian kerajaan dilakukan pada tahun 1041 oleh Empu Bharada.

c. Kerjaan Kediri

1) Kehidupan politik

Dalam persaingan antara Panjalu dan Kediri, ternyata Kediri yang unggul dan menjadi kerajaan yang besar kekuasaannya. Raja terbesar dari Kerajaan Kediri adalah Jayabaya (1135-1157). Jayabaya ingin mengembalikan kejayaan seperti masa Airlangga dan berhasil. Panjalu dan Jenggala dapat bersatu kembali.

Raja Kediri yang terakhir adalah Kerjaya yang pada tahun 1222 kekuasaannya dihancurkan oleh Ken Arok sehingga berakhirilah Kerjaan Kediri dan muncullah Kerjaan Singosari.

2) Kehidupan sosial ekonomi

Pada masa kejayaan Kediri, perhatian raja terhadap kehidupan sosial ekonomi rakyat juga besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan karya-karya sastra saat itu, yang mencerminkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat saat itu. Di antaranya kitab Lubdaka yang berisi ajaran moral bahwa tinggi rendahnya martabat manusia tidak diukur berdasarkan asal dan kedudukan, melainkan berdasarkan kelakuannya.

3) Kehidupan kebudayaan, khususnya sastra

Dibidang kebudayaan, khususnya sastra, masa Kahuripan dan Kediri berkembang pesat, antara lain sebagai berikut:

- Pada masa Dharmawangsa berhasil disadur kitab Mahabarata ke dalam bahasa Jawa Kuno yang disebut kitab Wirataparwa. Selai itu juga disusun kitab hukum yang bernama Siwasasana.
- Di zaman Airlangga disusun kitab Arjuna Wiwaha karya Empu Kanwa
- Masa Jayabaya berhasil digubah kitab Bharatayudha oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. Di samping itu, Empu Panuluh juga menulis kitab Hariwangsa dan Gatotkacasraya
- Masa Kameswara berhasil ditulis kitab Smaradhahana oleh Empu Dharmaja. Kitab Lubdaka dan Wertasancaya oleh Empu Tan Akung.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Studi Pustaka
- Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Keterangan
III	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Salam pembuka dan doa, dilanjutkan dengan presensi• Mengingatnkan materi sebelumnya yang dipelajari.• Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal peserta didik dan sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpendapat.• Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai peserta didik	5 menit	Nilai Karakter : <ul style="list-style-type: none">- Kerja keras- Rasa Ingin tahu- Peduli lingkungan- Kreatif- Mandiri

Teknik : Test tertulis

Bentuk : Uraian

Instrumen Penilaian Kelompok

Diskusi dan Presentasi

No.	Nama	Aspek Penilaian					Total Nilai	presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerja sama		
1.								
2.								
dst.								

Alat penilaian :

1. Apa latar belakang mengapa Mpu Sendok memindahkan pusat kerajaan ke Jawa Timur?
2. Bagaimana keadaan sosial budaya pada masyarakat Mataram Kuno?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya Kerajaan Medang Kamulan?
4. Apa latar belakang Medang Kamulan dibagi menjadi 2?
5. Bagaimana latar belakang berdirinya Kerajaan Kediri?

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 20. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan cara: menahmbahkan semua skor perolehan setiap nomor

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Drs. Maryono

NIP. -

Dwi Widyowati.

NIM 13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XI / IPA
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1x pertemuan)

Standar Kompetensi :

Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar :

1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Budha dan Islam) di Indonesia

Indikator :

1. Menganalisis pertumbuhan dan perkembangan awal kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia (Singasari dan Majapahit).
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan (Singasari dan Majapahit).

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

- a. Menganalisis pertumbuhan dan perkembangan awal kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia (Singasari dan Majapahit).
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan (Singasari dan Majapahit).

B. Materi Pokok:

i. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222 M. Ia berhasil menjadi raja setelah menguasai Tumapel (menikah dengan Ken Dedes istri Tunggal Ametung) dan menyerang Kediri. Para Brahmana menobatkan Ken Arok sebagai raja dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabhumi.

1. Sumber dan bukti sejarah

a) Berita Cina

Berdasarkan berita Cina diketahui bahwa Kaisar Kubilai Khan telah mengirimkan pasukannya untuk menyerang Singasari.

b) Kitab Pararaton yang berisi tentang riwayat raja-raja Singasari.

c) Kitab Negarakertagama yang berisi tentang silsilah raja-raja Singasari dan Majapahit.

d) Prasasti-prasasti sesudah tahun 1248 M.

e) Peninggalan-peninggalan purbakala berupa bangunan-bangunan candi yang menjadi makam dari raja-raja Singasari seperti Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singasari, dan lain-lain.

b. Kehidupan politik

Berikut ini merupakan raja-raja yang pernah memerintah raja-raja di Kerajaan Singosari.

a) Ken Arok (1222-1227)

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok. Ken Arok hanya memerintah selama lima tahun (1222-1227). Pada tahun 1227 ia dibunuh oleh seorang suruhan Anusapati (anak tiri Ken Arok). Ken Arok dimakamkan di Kegenengan dalam bangunan Siwa-Buddha.

b) Anusapati (1227-1248)

Dengan meninggalnya Ken Arok maka takhta kerajaan Singasari jatuh ke tangan Anusapati. Dalam jangka waktu pemerintahannya yang lama, Anusapati tidak melakukan pembaharuan, karena Anusapati larut dengan kesenangannya sendiri yakni menyambung ayam. Peristiwa kematian Ken Arok akhirnya terbongkar dan sampai juga ke Tohjoyo (putra Ken Arok dengan Ken Umang). Pada saat Anusapati sedang asyik

menyaksikan aduan ayamnya, secara tiba-tiba Tohjoyo menyabut keris Empu Gandring yang dibawanya dan langsung menusuk Anusapati. Dengan demikian meninggallah Anusapati dan didharmakan di Candi Kidal.

c) Tohjoyo (1248)

Dengan meninggalnya Anusapati, maka takhta Kerajaan Singasari dipegang oleh Tohjoyo. Namun, Tohjoyo memerintah Kerajaan Singasari tidak lama, sebab anak Anusapati yang bernama Ranggawuni berusaha membalas kematian ayahnya. Dengan bantuan Mahesa Cempaka dan para pengikutnya, Ranggawuni berhasil menggulingkan Tohjoyo dan kemudian menduduki singgasana.

d) Ranggawuni (1248-1268)

Ranggawuni naik takhta kerajaan Singasari pada tahun 1248 dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardana oleh Mahesa Cempaka (anak dari Mahesa Wongateleng) yang diberi kedudukan sebagai Ratu Angabhaya dengan gelar Narasinghamurti. Di dalam pemerintahannya, pemerintahan mereka membawa ketenteraman dan kesejahteraan rakyat. Pada tahun 1254, Wisnuwardhana mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai yuwaraja (raja muda) dengan maksud mempersiapkannya menjadi raja besar di Kerajaan Singasari. Pada tahun 1268 Wisnuwardha meninggal dunia dan didharmakan di Jajaghu atau Candi Jago sebagai Buddha Amogapasa dan di Candi Waleri sebagai Siwa.

e) Kertanegara (1268-1292)

Kertanegara adalah raja Singasari terakhir dan terbesar, karena mempunyai cita-cita untuk menyatukan seluruh Nusantara. Ia naik takhta pada tahun 1268 dengan gelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Dalam pemerintahannya, ia dibantu oleh tiga orang mahamentri yaitu Mahamentri I Hino, Mahamentri I Halu dan Mahamentri I Sirikan. Untuk dapat mewujudkan gagasan penyatuan Nusantara, ia mengganti pejabat-pejabat yang kolot dengan yang baru, seperti Patih Raganata digantikan oleh Patih Aragani. Banyak Wide dijadikan Bupati di Sumenep (Madura) dengan gelar Aria

Wiaraja. Setelah Jawa dapat diselesaikan, kemudian perhatian ditujukan ke daerah lain. Kertanegara mengirimkan utusan ke Melayu yang dikenal dengan nama Ekspedisi Pamalayu 1275 yang berhasil menguasai Kerajaan Melayu. Hal ini ditandai dengan mengirimkan patung Amogapasa ke Dharmasraya atas perintah raja Kertanegara. Tujuannya untuk menguasai Selat Malaka. Selain itu juga menaklukkan Pahang, Sunda, Bali, Bakulapura (Kalimantan Barat) dan Gurun (Maluku). Kertanegara juga menjalin hubungan persahabatan dengan raja Champa.

Mengetahui sebagian besar pasukan Singasari dikirim untuk menghadapi serangan Mongol, maka Jayakatwang (Kediri) menggunakan kesempatan untuk menyerangnya. Serangan dilancarkan dari dua arah, yakni dari arah utara merupakan pasukan pancingan dan dari arah selatan merupakan pasukan inti. Ardharaja akhirnya berbalik memihak kepada ayahnya (Jayakatwang) sedangkan Raden Wijaya berhasil menyelamatkan diri dan menuju Madura dengan maksud minta perlindungan dan bantuan kepada Aria Wiraraja.

Atas bantuan Aria Wiraraja, Raden Wijaya mendapat pengampunan dan mengabdikan kepada Jayakatwang serta diberikan sebidang tanah yang bernama Tanah Terik. Dengan gugurnya Kertanegara pada tahun 1292, Kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang. Ini berarti berakhirnya kekuasaan Kerajaan Singasari.

c. Kehidupan sosial ekonomi

Perhatian Ken Arok bertambah besar, ketika ia menjadi raja di Singasari sehingga rakyat hidup dengan aman dan damai untuk mencapai kesejahteraannya. Akan tetapi ketika masa pemerintahan Anusapati, kehidupan sosial masyarakatnya kurang mendapatkan perhatian. Baru pada masa pemerintahan Wisnuwardhana, kehidupan sosial masyarakatnya teratur baik. Rakyat hidup dengan tenteram dan damai. Begitu juga masa pemerintahan Kertanegara. Dalam kehidupan ekonomi, rakyat Kerajaan Singasari hidup dari pertanian, pelayaran dan perdagangan.

d. **Kehidupan kebudayaan**

Kehidupan kebudayaan masyarakat Singasari dapat diketahui dari peninggalan candi-candi dan patung-patung yang berhasil dibangunnya. Candi, di antaranya Candi Kidal, Candi Jago dan Candi Singasari. Patung, antara lain Patung Ken Dedes sebagai perwujudan dari Prajnyaparamita lambang kesempurnaan ilmu, Patung Kertanegara dalam wujud patung Joko Dolog.

i. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit didirikan oleh Kertajasa (Raden Wijaya) pada tahun 1293.

1. **Sumber dan bukti sejarah**

Adapun sumber sejarah tentang keberadaan Majapahit di antaranya yaitu Kitab Pararaton, Kitab Negarakertagama, Kidung Harsawijaya, Prasasti Butak (1294 M).

2. **Kehidupan politik**

Berikut ini merupakan raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Majapahit.

a) **Raden Wijaya (1292-1309)**

Kerajaan Majapahit lahir dalam suasana perubahan besar dalam waktu yang singkat. Pada tahun 1292 Kertanegara gugur oleh pengkhianatan Jayakatwang, Singasari hancur dan digantikan oleh Kediri. R. Wijaya terdesak oleh serangan tentara Jayakatwang di medan utara dan berhasil melarikan diri serta mendapat perlindungan dari Kepala Desa Kudadu. Selanjutnya berhasil menyeberang ke Madura minta perlindungan dan bantuan kepada Bupati Sumenep, Aria Wiraraja. Atas saran dan jaminan Aria Wiraraja, R. Wijaya mengabdikan diri kepada Jayakatwang dan memperoleh tanah di desa Terik yang kemudian menjadi pusat Kerajaan Majapahit. Tentara Kublai Khan sebanyak 200.000 orang di bawah pimpinan Shih Pie, Ike Mase, dan Kau Shing datang untuk menghukum Kertanegara. R. Wijaya bergabung dengan tentara Cina dan mengadakan serangan ke Kediri, karena Cina tidak mengetahui terjadinya perubahan kekuasaan di Jawa Timur. Setelah R. Wijaya dengan bantuan tentara Kublai

Khan berhasil mengalahkan Jayakatwang, ia menghantam tentara asing tersebut. Serangan mendadak yang tidak terduga sebelumnya, memaksa tentara Kublai Khan meninggalkan Jawa Timur terburu-buru dengan sejumlah besar korban. Akhirnya R. Wijaya dinobatkan menjadi raja pertama Kerajaan Majapahit dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana (1292-1307). Untuk menjaga ketenteraman kerajaan, maka R. Wijaya mengadakan konsolidasi dan mengatur pemerintahan. Orang-orang yang pernah berjasa dalam perjuangan diberi kedudukan dalam pemerintahan. Misalnya, Aria Wiraraja diberi tambahan wilayah di Lumajang sampai Blambangan, desa Kudadu dijadikan desa perdikan (bebas pajak dan mengatur daerahnya sendiri). Demikian juga teman seperjuangannya yang lain, diberi kedudukan, ada yang dijadikan menteri, kepala wilayah, dan sebagainya. Untuk memperkuat kedudukannya, keempat putri Kertanegara dijadikan istrinya, yakni Dewi Tribhuanaeswari, Dewi Narendraduhita, Dewi Prajnaparamita dan Dewi Gayatri. Tidak lama kemudian tentara Ekspedisi Pamalayu di bawah pimpinan Kebo Anabrang kembali membawa dua putri yakni Dara Petak dan Dara Jingga. Dara Petak diambil istri oleh R. Wijaya; sedangkan Dara Jingga kawin dengan keluarga raja yang mempunyai anak bernama Adiyawarman. Dialah yang kelak menjadi raja di Kerajaan Melayu.

Demikianlah usaha-usaha yang dilakukan oleh R. Wijaya dalam upaya mengatur dan memperkuat kekuasaan pada masa awal Kerajaan Majapahit. Pada tahun 1309 R. Wijaya meninggal dunia dan didharmakan di Candi Simping (Sumberjati, Blitar) dalam perwujudan Hariwara (Siwa dan Wisnu dalam satu arca).

b) Jayanegara (1309-1328)

R. Wijaya kemudian digantikan oleh putranya Kalagemet dengan gelar Jayanegara (1309-1328), putra R. Wijaya dengan Dara Petak. Pada masa ini timbul kekacauan di Majapahit, karena pemerintahan Jayanegara yang kurang berbobot dan rasa tidak puas dari pejuang-pejuang Majapahit semasa pemerintahan R. Wijaya. Kekacauan berupa empat pemberontakan yang dapat membahayakan negara, yaitu: Pemberontakan Ranga Lawe (1309), Pemberontakan

Lembu Sora (1311), Pemberontakan Nambi (1316), Pemberontakan Kuti (1319).

c) Tribhuanatunggadewi (1328-1350)

Pada tahun 1328 Jayanegara wafat, karena tidak meninggalkan putra maka takhta kerajaan diserahkan kepada Gayatri. Oleh karena Gayatri telah menjadi Bhiksuni, maka yang tampil adalah putrinya Tribhuanatunggadewi. Pemerintahannya masih dirongrong pemberontakan, yakni pemberontakan Sadeng dan Keta. Namun pemberontakan tersebut berhasil dihancurkan oleh Gajah Mada. Sebagai tanda penghargaan, pada tahun 1333 Gajah Mada diangkat sebagai Mahapatih Majapahit. Pada waktu penobatannya, Gajah Mada mengucapkan "Sumpah Palapa" (Tan Amukti Palapa). Isinya, Gajah Mada bersumpah tidak akan makan buah palapa, sebelum seluruh Nusantara di bawah kekuasaan Majapahit. Maksudnya Gajah Mada tidak akan hidup enak-enak sebelum seluruh Nusantara berhasil dipersatukan di bawah panji-panji Majapahit.

d) Hayam Wuruk (1350 -1389)

Pada tahun 1350 Gayatri wafat, maka Tribhuanatunggadewi turun takhta dan digantikan oleh putranya yakni Hayam Wuruk dengan gelar Rajasanegara. Pada masa pemerintahannya bersama Patih Gajah Mada kerajaan Majapahit mencapai masa kejayaannya. Pemerintahan terlaksana secara teratur, baik di tingkat pusat (ibu kota), tingkat menengah (vasal) dan tingkat desa.

Dengan demikian pada masa Majapahit penganut agama Hindu dan Buddha dapat hidup berdampingan, rukun dan damai. "Bhinneka Tunggal Ika, Tan Hana Dharmamangrawa". Inilah semboyan rakyat Majapahit dalam menciptakan persatuan dan kesatuan sehingga muncul sebagai kerajaan besar Nusantara.

Dengan kondisi pemerintahan yang stabil dan keamanan yang mantap, Sumpah Palapa Gajah Mada dapat diwujudkan. Satu persatu wilayah Nusantara dapat menyatu dalam wilayah kekuasaan Majapahit. Dalam Kitab Negara Kertagama secara jelas disebutkan daerah-daerah yang masuk wilayah kekuasaan Majapahit ialah Jawa, Sumatra, Tanjungpura (Kalimantan), Nusa Tenggara, Sulawesi,

Maluku, Irian, dan Semenanjung Malaka dan daerah-daerah pulau di sekitarnya.

Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389, kemudian digantikan oleh putrinya Dyah Kusumawardhani yang didampingi oleh suaminya Wikramawardhana (1389-1429). Hayam Wuruk dengan isteri yang lain mempunyai anak Bhre Wirabumi yang telah diberi kekuasaan sebagai penguasa daerah (Bupati) di Blambangan. Akan tetapi ternyata Bhre Wirabumi menuntut takhta Majapahit, sehingga menimbulkan perang saudara (Peregreg) tahun 1401-1406. Pada akhirnya Bhre Wirabumi kalah dan perang saudara tersebut mengakibatkan lemahnya kekuasaan Majapahit

Setelah Wikramawardhana meninggal (1429) kemudian digantikan oleh Suhita yang memerintah hingga 1447, dan sampai akhir abad ke-15 masih ada raja-raja yang memerintah namun telah suram, karena tidak ada persatuan dan kesatuan. Sehingga daerah-daerah jajahan satu demi satu melepaskan diri. Para bupati di pantai utara Jawa telah menganut agama Islam, seperti Demak, Gresik, dan Tuban. Satu persatu memisahkan diri, demikian juga daerah di luar Jawa tidak mengirim upeti ke Majapahit. Majapahit terus mengalami kemunduran dan akhirnya runtuh.

3. Kehidupan sosial ekonomi

Kehidupan sosial masa Majapahit aman, damai dan tenteram. Perlindungan terhadap rakyat sangat diperhatikan. Demikian juga peradilan, dilaksanakan secara ketat. Dalam kehidupan ekonomi, masyarakat Majapahit hidup dari pertanian, dan perdagangan. Prasarana perekonomian dibangun, seperti jalan, lalu lintas sungai dan pelabuhan. Pelabuhan yang besar antara lain Surabaya, Gresik, Tuban, dan Sedayu. Barang dagangan yang diperjualbelikan antara lain beras, rempah-rempah, dan kayu cendana.

4. Kehidupan Kebudayaan

Hasil budaya Majapahit dapat dibedakan sebagai berikut.

a) Candi

Banyak candi peninggalan Majapahit, seperti Candi Penataran (di Blitar), Candi Brahu, Candi Bentar (Waringin Lawang),

Candi Bajang Ratu , Candi Tikus dan bangunan-bangunan kuno lainnya seperti Segaran, Patilasan Wali Songo, dan Makam Troloyo (di Trowulan).

b) Kesusastraan

Hasil sastra dapat dibagi menjadi zaman Majapahit awal dan Majapahit akhir.

- Sastra Zaman Majapahit Awal:

- Kitab Negara Kertagama, karangan Empu Prapanca. Isinya tentang keadaan kota Majapahit, daerah-daerah jajahan dan perjalanan Hayam Wuruk keliling ke daerah-daerah.
- Kitab Sotasoma, karangan Empu Tantular. Di dalam Kitab ini terdapat ungkapan yang berbunyi;"Bhineka Tunggal Ika, Tan Hana Dharma Mangrawa", yang kemudian dipakai sebagai motto negara kita.
- Kitab Arjunawijaya, karangan Empu Tantular. Isinya tentang raksasa yang dikalahkan oleh Arjuna Sasrabahu.
- Kitab Kunjarakarna, tidak diketahui pengarangnya.

- Jenis sastra zaman akhir Majapahit antara lain:

- Kitab Pararaton, isinya menceritakan riwayat raja-raja Singasari dan Majapahit.
- Kitab Sudayana, isinya tentang Peristiwa Bubat.
- Kitab Sorandakan, isinya tentang pemberontakan Sora.
- Kitab Ranggalawe, isinya tentang pemberontakan Ranggalawe.
- Kitab Panjiwijayakrama, isinya riwayat R.Wijaya sampai menjadi raja Majapahit.
- Kitab Usana Jawa, tentang penaklukan Bali oleh Gajah Mada dan Aryadamar.
- Tantu Panggelaran, tentang pemindahan gunung Mahameru ke PulauJawa oleh Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa.

5. Keruntuhan Kerajaan Majapahit

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran Majapahit adalah sebagai berikut.

- a) Tidak ada lagi tokoh-tokoh yang kuat di pusat pemerintahan yang dapat mempertahankan kesatuan wilayah sepeninggal Gajah Mada dan Hayam Wuruk.
- b) Terjadinya perang saudara (Paregreg).
- c) Banyak daerah-daerah jajahan yang melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit.
- d) Masuk dan berkembangnya agama Islam. Setelah mengalami kemunduran, akhirnya Majapahit runtuh.

Dalam hal ini ada dua pendapat :

- Tahun 1478, yakni adanya serangan Girindrawardana dari Kediri. Peristiwa tersebut diberi candrasengkala "Hilang Sirna Kertaning Bhumi" yang berarti tahun 1400 Saka/1478 M.
- Tahun 1526, yakni adanya serangan tentara dari Demak di bawah pimpinan Raden Patah. Serangan Demak ini menandai berakhirnya kekuasaan Hindudi Jawa.

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Studi Pustaka
- Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Keterangan
	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Salam pembuka dan doa, dilanjutkan dengan presensi• Mengingatn materi yang sebelumnya dibahas.• Memberi apersepsi untuk menggali	5 menit	Nilai Karakter : <ul style="list-style-type: none">- Kerja keras- Rasa Ingin tahu- Peduli lingkungan- Kreatif

	<p>kemampuan awal peserta didik dan sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk berpendapat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai peserta didik <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia (Kerajaan Singosari, dan Kerajaan Majapahit) melalui power point • Guru memberikan stimulan kepada murid untuk bertanya seputar materi yang dipaparkan. • Murid mengasosiasikan materi antara yang ada di power point dan yang ada di LKS • Bertanya jawab tentang Kerajaan Singosari, dan Kerajaan Majapahit. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari kerajaan Bali dan Pajajaran. • Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang dibahas. • Guru memberi informasi pertemuan berikutnya. • Pembelajaran diakhiri dengan salam. 	<p>35 menit</p> <p>5 menit</p>	<p>- Mandiri</p>
--	---	--------------------------------	------------------

E. Sumber Pelajaran

1. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPA, Erlangga, 2006
2. Prof. Dr. Habib Mustofa, Sejarah SMA Kelas XI IPA, Yudhistira, 2007
3. Dra. Siti Waridah Q dkk, Sejarah Nasional dan Umum, Bumi Aksara, 2005
4. Buku-buku dan sumber lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test

Teknik : Test tertulis

Bentuk : Uraian

Instrumen Penilaian Kelompok

Diskusi dan Presentasi

No.	Nama	Aspek Penilaian					Total Nilai	presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerja sama		
1.								
2.								
dst.								

Alat penilaian :

Soal:

1. Bagaimana kondisi Singasari pada masa pemerintahan Ken Arok?
2. Jelaskan latar belakang runtuhnya kerajaan Singasari!
3. Jelaskan keberhasilan raja Hayam Wuruk dan patih Gajah Mada dalam menduduki kursi pemerintahan!
4. Jelaskan sebab-sebab runtuhnya kerajaan Majapahit!

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 25. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan cara: menjumlahkan seluruh skor perolehan yang diperoleh setiap nomor.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Drs. Maryono
NIP. -

Dwi Widyowati.
NIM 13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XI / IPA
Semester : Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit (1x pertemuan)

Standar Kompetensi :

Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar :

1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Budha dan Islam) di Indonesia

Indikator :

1. Menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.
2. Menganalisis pertumbuhan dan perkembangan awal kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia (Bali dan Pajajaran).

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

2. Menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.
3. Menganalisis pertumbuhan dan perkembangan awal kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia (Bali dan Pajajaran).

B. Materi Pokok:

1. Kerajaan Bali

2) Bidang Politik

Berdasarkan Prasasti Blanjong yang berangka tahun 914, Raja Bali pertama adalah Khesari Warmadewa. Raja berikutnya adalah Sang Ratu Sri Ugrasena (915–942). Masa pemerintahannya sezaman dengan Empu Sindok di Jawa Timur. Sang Ratu Sri Ugrasena meninggalkan sembilan prasasti. Pada umumnya, prasasti itu berisi tentang pembebasan pajak pada daerah-daerah tertentu. Selain itu, ada juga prasasti yang memberitakan tentang pembangunan tempat-tempat suci. Setelah wafat, pengganti Sang Ratu Sri Ugrasena adalah raja-raja yang memakai gelar Warmadewa. Raja yang pertama adalah Sang Ratu Aji Tabanendra Warmadewa dengan permaisurinya, Sang Ratu Luhur Sri Subhadrika Dharmadewi (955–967 M).

Pengganti berikutnya adalah Jayasingha Warmadewa. Raja Jayasingha Warmadewa memerintah sampai tahun 975 Masehi. Raja Jayasingha digantikan oleh Janasadhu Warmadewa (975–983). Tidak ada keterangan lain yang dapat diperoleh dari raja ini kecuali tentang anugerah raja kepada Desa Julah. Pada tahun 983 M muncul seorang raja wanita, yaitu Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi. Menurut Stein Callenfels, ratu itu berasal dari Kerajaan Sriwijaya. Namun, Damais menduga bahwa ratu itu adalah putri Empu Sindok (Jawa Timur). Hal ini didasarkan atas nama-nama jabatan dalam Prasasti Ratu Wijaya sendiri yang sudah lazim disebut dalam prasasti di Jawa, tetapi tidak dikenal di Bali.

Pengganti Ratu Sri Wijaya Mahadewi adalah raja dari keluarga Warmadewa, bernama Dharma Udayana Warmadewa. Ia memerintah bersama permaisurinya, yaitu Gunapriya dharmapatni atau lebih dikenal sebagai Mahendradatta, anak dari Raja Makutawangsawardhana dari Jawa Timur. Setelah pernikahan itu, pengaruh kebudayaan Jawa di Bali makin berkembang. Pada tahun 1001 M sang permaisuri, Gunapriya meninggal dan didharmakan di Burwan. Udayana meneruskan pemerintahannya hingga tahun 1011 M. Setelah meninggal, ia dicandikan di Banuwka. Hal ini didasarkan pada Prasasti Air Hwang (1011) yang hanya menyebut nama Udayana sendiri.

Raja Udayana mempunyai tiga orang putra, yaitu Airlangga, Marakata, dan Anak Wungsu. Airlangga tidak pernah memerintah di Bali karena menjadi menantu Dharmawangsa di Jawa Timur. Oleh karena itu, pengganti

Raja Udayana dan Gunapriya ialah Marakata. Setelah naik takhta, Marakata bergelar Dharmawangawardhana Marakata Pangkajasthana Uttunggadewa. Marakata memerintah dari tahun 1011 hingga 1022.

Setelah pemerintahannya berakhir, Marakata digantikan oleh Raja Anak Wungsu. Anak Wungsu adalah Raja Bali Kuno yang paling banyak meninggalkan prasasti (lebih dari 28 prasasti) yang tersebar di Bali Utara, Bali Tengah, dan Bali Selatan. Anak Wungsu memerintah selama 28 tahun dari tahun 1049–1077. Anak Wungsu dianggap sebagai penjelmaan Dewa Wisnu. Anak Wungsu tidak memiliki keturunan. Beliau meninggal pada tahun 1077 dan dimakamkan di Gunung Kawi (dekat Tampaksiring).

Setelah berakhirnya Dinasti Warmadewa, Bali diperintah oleh beberapa orang raja secara silih berganti. Raja yang pernah memerintah Bali, antara lain sebagai berikut :

- Jayasakti (1133–1150 M)
- Ragajaya (1155 M-)
- Jayapangus (1172–1176)
- Ekajalancana (1200–1204 M)
- Sri Astasura Ratna Bumi Banten

3) Bidang Sosial dan Budaya

Struktur masyarakat yang berkembang pada masa Kerajaan Bali Kuno didasarkan pada hal sebagai berikut :

- *Sistem Kasta (Caturwarna)*
- *Sistem Hak Waris*
- *Sistem Kesenian*

Kesenian yang berkembang pada masyarakat Bali Kuno dibedakan atas sistem kesenian keraton dan sistem kesenian rakyat.

Ada hal yang menarik dalam sistem keluarga Bali yang berkaitan dengan pemberian nama anak, misalnya Wayan, Made, Nyoman, dan Ketut. Untuk anak pertama golongan brahmana dan ksatria disebut Putu. Diperkirakan pemberian nama seperti itu dimulai pada zaman Raja Anak Wungsu dan ada kaitannya dengan upaya pengendalian jumlah penduduk.

Kehidupan sosial dalam masyarakat Bali, yaitu masyarakat terbagi dalam kasta-kasta yang disebut caturwarna. Ketika Kerajaan Majapahit berhasil menguasai Bali, terbentuklah golongan masyarakat baru yang disebut Wong Majapahit. Masuknya pengaruh kebudayaan Hindu sangat besar sekali pada masyarakat Bali. Bahkan, sampai sekarang dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk Bali adalah penganut agama Hindu. Agama Buddha juga berkembang di Bali meskipun tidak sepesat perkembangan agama Hindu.

4) **Agama, Kepercayaan, dan Sastra**

Masyarakat Bali Kuno meskipun sangat terbuka dalam menerima pengaruh dari luar, mereka tetap mempertahankan tradisi kepercayaan nenek moyangnya. Dengan demikian, di Bali dikenal ada penganut agama Hindu, Buddha, dan kepercayaan animisme. Masyarakat Bali Kuno juga hidup dalam keteraturan dan taat menjalankan hukum. Hal itu juga disebabkan oleh keteladanan para pemimpin negara yang taat hukum.

Karya sastra Bali pada awalnya merupakan teks sastra kuno yang dikarang di Jawa berdasarkan cerita Ramayana dan Mahabarata. Syair dan tulisan prosa tentang berbagai hal yang berhubungan dengan agama dan sejarah lokal yang dibuat di Jawa pada abad ke-10 sampai dengan ke-16 dialihkan ke Bali. Mulai abad ke-16, orang Bali mulai menciptakan sastra mereka sendiri berdasarkan cerita klasik Jawa Kuno. Penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa sastra baru digunakan pada akhir abad ke-18 untuk cerita rakyat, terjemahan karya klasik, dan syair yang dibuat di Bali.

Contoh prasasti peninggalan Kerajaan Bali, antara lain Prasasti Blanjong (tahun 914 M) dan Prasasti Air Hwang (1011). Peninggalan kebudayaan Kerajaan Bali yang lain adalah kelompok Candi Padas di Gunung Kawi dan Pura Agung Besakih.

5) **Bidang Ekonomi**

Kegiatan ekonomi masyarakat Bali dititikberatkan pada sektor pertanian. Hal itu didasarkan pada beberapa prasasti Bali yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bercocok tanam. Beberapa istilah itu, antara lain sawah, parlak (sawah kering), kebwan (kebun), gaga (ladang), dan kasuwakan (irigasi).

2. Kerajaan Pajajaran

Sumber Sejarah

- Prasasti Rakryan Juru Pangambat (923 M)
Memuat pengembalian kekuasaan raja Pajajaran
- Prasasti Horen
Mengatakan bahwa penduduk di kampung Horen sering tidak merasa aman karena adanya gangguan-gangguan musuh dari barat (Pajajaran).
- Prasasti Citasih (1030 M)
Dibuat sebagaitanda terimakasih raja terhadap pasukan Pajajaran yang berhasil memenangkan perang melawan pasukan Swarnabhumi.
- Prasasti Astanagedhe
Menyatakan tentang perpindahan pusat pemerintahan dari Pakwan (Pakuan) Pajajaran ke Kawali.
- Kitab Kidung Sundayana
Menceritakan kekalahan pasukan Pajajaran dalam pertempuran Bubat dan tewasnya raja Sri Baduga beserta puterinya.
- Kitab Cerita Parahyangan
Menceritakan bahwa pengganti raja Sri Baduga setelah Perang Bubat bernama Hyang Wuni Sora.

Kehidupan Politik

- Maharaja Jayabhupati
- Rahyang Niskala Wastu Kencana
- Rahyang Dewa Niskala
- Sri Baduga Maharaja
- Hyang Wuni Sora
- Ratu Samian atau Prabu Surawisesa
- Prabu Ratu Dewata

Pada pemerintahan raja ini, Pajajaran sering diserang oleh pasukan Banten

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Studi Pustaka
- Penugasan

Alat penilaian :

Soal

1. Jelaskan kehidupan religi atau kepercayaan di kerajaan Bali!
2. Jelaskan kehidupan sosial budaya di kerajaan Bali!
3. Siapa raja Bali yang paling terkenal? Jelaskan alasannya!
4. Jelaskan sumber sejarah kerajaan! Pajajran (minimal 3)

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 25. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan cara: menjumlahkan seluruh skor perolehan yang diperoleh setiap nomor.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Drs. Maryono
NIP. -

Dwi Widyowati.
NIM 13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. Janti Lanud Adisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Program : XI / IPS
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (2 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara Tradisional

Kompetensi Dasar :

Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Buddha Terhadap Masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator :

5. Mendiskripsikan lahirnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha di India
6. Menjelaskan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha di India.

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pemaparan materi dan tanya jawab siswa diharapkan mampu:

- b. Memaparkan lahirnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha di India.
- c. Menjelaskan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha di India.


B. Materi Pokok:

Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha.

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : Scientific (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan)
2. Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

<i>Kegiatan</i>	<i>Deskripsi</i>	<i>Alokasi Waktu</i>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan memberi salam dan doa.• Perkenalan• Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik.• Tanya jawab tentang materi sebelumnya.• Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik melalui power point• Menyampaikan rencana kegiatan	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Menampilkan gambar yang berkaitan dengan agama dan kebudayaan Hindu Buddha  <p>Borobudur sebagai candi bercorak Buddha</p>	60 menit



Candi Prambanan sebagai candi bercirikan Hindu

Menanya

- Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha

Mengkomunikasikan

- Sebelum dijawab oleh guru, pertanyaan dilempar ke peserta didik, agar memicu dan membuat kelas aktif

Mengeksplor

- Guru meminta siswa untuk menjelaskan sedikit tentang Hindu Buddha di depan kelas menggunakan suatu artikel.

Mengasosiasi/mengumpulkan informasi

- Setiap pertanyaan masing-masing individu dan jawaban dicatat, dijadikan satu dan disampaikan hasil kesimpulannya.

Penutup

- Dengan dibantu guru, peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha
- Guru memberi informasi mengenai pertemuan berikutnya
- Menutup pelajaran dengan salam

E. Sumber Pelajaran

1. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006
2. Prof. Dr. Habib Mustofa, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Yudhistira, 2007
3. Buku-buku dan sumber lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test

Teknik : Test tertulis

Bentuk : Uraian

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	Etika saat KBM					

Alat penilaian :

1. Sebutkan dan jelaskan bagian-bagian dari kitab suci agama Hindu yakni Weda!
2. Agama Hindu merupakan sinkritisme dari 2 kebudayaan, yakni apa saja dan mengapa demikian?
3. Sebutkan kasta-kasta dalam agama Hindu, dan golongan yang mendudukinya
4. Sebut dan jelaskan isi dari kitab tripitaka
5. Apa saja isi dari ajaran agama Buddha?

Kunci Jawaban :

1. Isi dari Weda:
 - a. Rigweda, berisi syair pujian terhadap para dewa.
 - b. Samaweda, berisi syair dan nyanyian suci dalam upacara.

- c. Yajurweda, berisi doa-doa pengantar sesaji dalam upacara.
 - d. Atharwaweda, berisi mantra untuk menyembuhkan orang sakit dan jampi untuk sihir, serta ilmu gaib mengusir penyakit dan para musuh.
2. Agama Hindu merupakan sinkritisme dari suku bangsa Arya dan Dravida. Hal tersebut dikarenakan agama Hindu percaya terhadap banyak dewa (Politeisme) yang juga merupakan kepercayaan suku bangsa Dravida.
 3. Kasta-kasta dalam agama Hindu:
 - a. Brahmana : Pendeta
 - b. Ksatria : Prajurit dan bangsawan
 - c. Waisya : Pedagang dan pemilik lahan
 - d. Sudra : Buruh dan budak
 4. Isi kitab Tripitaka:
 - a. Suttapitaka, berisi himpunan ajaran dan khotbah Buddha.
 - b. Winayapitaka, berisi tata hidup setiap anggota biara (Sangha)
 - c. Abhidharmapitaka, berisi pelajaran lanjutan.
 5. Isi ajaran agama Buddha:
 - a. Aryastyani: empat kebenaran utama dan delapan jalan tengah (Astawida)
 - b. Pratityasamudpada: rantai sebab akibat yang terdiri atas dua belas rantai masing-masing merupakan sebab dari hal berikutnya.

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 20. Sedangkan nilai akhir diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor perolehan yang diperoleh dari setiap nomor.

Sleman,.....

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Aris Wahyudi, S.Pd

NIP. -

Dwi Widyowati

13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Program : XI / IPS
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (2 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara Tradisional

Kompetensi Dasar :

Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Buddha Terhadap Masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator :

Mendiskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu Budha di Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pemaparan materi dan tanya jawab siswa diharapkan mampu:

Mendiskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu Budha di Indonesia.

B. Materi Pokok:

Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia.

C. Metode Pembelajaran

3. Pendekatan pembelajaran : Scientific (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan)
4. Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

<i>Kegiatan</i>	<i>Deskripsi</i>	<i>Alokasi Waktu</i>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan memberi salam dan doa.• Perkenalan• Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik.• Tanya jawab tentang materi sebelumnya.• Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik melalui power point• Menyampaikan rencana kegiatan	15 Menit

Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mencermati materi yang dipaparkan di power point. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan “Teori masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha” <p>Mengeksplor</p> <p>Siswa diminta untuk memilih salah satu teori yang dianggap paling benar serta alasannya. Kemudian ditulis di atas kertas. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa menjadi lebih kritis.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum dijawab oleh guru, pertanyaan dilempar ke peserta didik, agar memicu dan membuat kelas aktif <p>Mengasosiasi/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap pertanyaan masing-masing individu dan jawaban dicatat, dijadikan satu dan disampaikan hasil kesimpulannya. • Tugas yang diberikan ke siswa diminta untuk dikumpulkan 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibantu guru, peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu 	15 Menit

	<p>Buddha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi informasi pertemuan berikutnya • Menutup pelajaran dengan salam dan berdo'a. 	
--	--	--

E. Sumber Pelajaran

1. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006
2. Prof. Dr. Habib Mustofa, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Yudhistira, 2007
3. Buku-buku dan sumber lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test
 Teknik : Test tertulis
 Bentuk : Uraian

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	Etika saat KBM					

Alat penilaian :

Soal!

1. Jelaskan isi dari teori Brahmana!
2. Jelaskan isi dari teori Ksatria!
3. Jelaskan isi dari teori Waisya!
4. Jelaskan isi dari teori Arus Balik!

5. Dari teori-teori diatas, teori manakah yang menurut anda paling tepat? Jelaskan Alasannya!

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 20. Sedangkan nilai akhir diperoleh dari penjumlahan seluruh skor perolehan yang diperoleh dari setiap nomor.

Sleman,

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Aris Wahyudi, S.Pd
NIP. -

Dwi Widyowati
13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Program : XI / IPS
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara Tradisional

Kompetensi Dasar :

Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Buddha Terhadap Masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator :

1. Menunjukkan peta jalur masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pemaparan materi dan tanya jawab siswa diharapkan mampu:

- a. Menunjukkan peta jalur masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia.

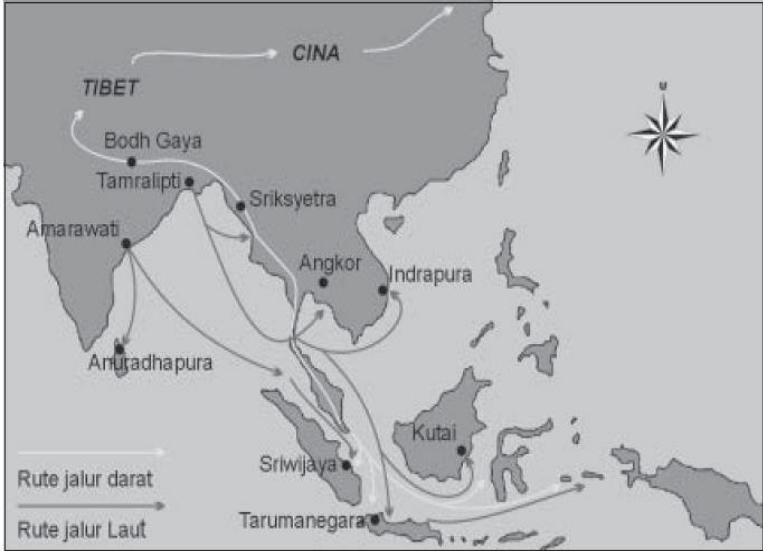
B. Materi Pokok:

Jalur masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : Scientific (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan)
2. Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

<i>Kegiatan</i>	<i>Deskripsi</i>	<i>Alokasi Waktu</i>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan memberi salam dan doa. • Perkenalan • Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik. • Tanya jawab tentang materi sebelumnya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik melalui power point • Menyampaikan rencana kegiatan 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan gambar peta yang berhubungan dengan Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.  <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Jalur masuknya Hindu-Buddha di Indonesia. <p>Mengeksplor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membuat jalur Masuknya Hindu Buddha di Indonesia di dalam peta kosong. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum dijawab oleh guru, pertanyaan dilempar ke peserta didik, agar memicu dan membuat kelas aktif. <p>Mengasosiasi/mengumpulkan informasi</p>	105 menit

	Setiap pertanyaan masing-masing individu dan jawaban dicatat, dijadikan satu dan disampaikan hasil kesimpulannya.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibantu guru, peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha • Memberikan tugas mandiri terstruktur • Guru memberi informasi pertemuan berikutnya • Menutup pelajaran dengan salam dan do'a 	15 Menit

E. Sumber Pelajaran

1. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006
2. Prof. Dr. Habib Mustofa, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Yudhistira, 2007
3. Buku-buku dan sumber lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test
Teknik : Test tertulis
Bentuk : Uraian

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	Etika saat KBM					

Alat penilaian :

Soal!

1. Jelaskan rute jalur masuknya Hindu-Buddha melalui jalur darat!
2. Jelaskan rute jalur masuknya Hindu-Buddha melalui jalur darat!
3. Buatlah peta jalur masuknya Hindu Buddha!

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 10. Sedangkan nilai akhir diperoleh: skor perolehan

3

Sleman,.....

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL UNY

Aris Wahyudi, S.Pd

NIP. -

Dwi Widyowati

13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Program : XI / IPS
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara Tradisional

Kompetensi Dasar :

Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Buddha Terhadap Masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator :

1. Mengidentifikasi fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi.

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pemaparan materi dan tanya jawab siswa diharapkan mampu:

- a. Mengidentifikasi fakta-fakta tentang proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi.


B. Materi Pokok:

Tradisi Hindu Buddha di Indonesia.

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : Scientific (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan)
2. Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab dan penugasan.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

<i>Kegiatan</i>	<i>Deskripsi</i>	<i>Alokasi Waktu</i>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Membuka pelajaran dengan memberi salam dan doa.• Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik.• Tanya jawab tentang materi sebelumnya.• Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik melalui power point• Menyampaikan rencana kegiatan	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Menampilkan gambar peta yang berhubungan dengan tradisi dan akulturasi Hindu-Buddha. 	105 menit



Menanya

- Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Tradisi dan akulturasi kebudayaan Hindu Buddha.

Mengeksplor

- Guru meminta siswa untuk menyebutkan kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerah masing-masing, dan kemudian mengidentifikasinya.

Mengkomunikasikan

- Sebelum dijawab oleh guru, pertanyaan dilempar ke peserta didik, agar memicu dan membuat kelas aktif.

Mengasosiasi/mengumpulkan informasi

Setiap pertanyaan masing-masing individu dan jawaban dicatat, dijadikan satu dan disampaikan hasil kesimpulannya.

<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibantu guru, peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang Tradisi Hindu Buddha di Indonesia. • Memberikan tugas mandiri terstruktur • Guru memberi informasi pertemuan berikutnya • Menutup pelajaran dengan salam dan do'a 	<p>15 Menit</p>
----------------	---	-----------------

E. Sumber Pelajaran

1. I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006
2. Prof. Dr. Habib Mustofa, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Yudhistira, 2007
3. Buku-buku dan sumber lain yang relevan

F. Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test
Teknik : Test tertulis
Bentuk : Uraian

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	Etika saat KBM					

Alat penilaian :

Soal!

1. Sebutkan kebudayaan-kebudayaan asli masyarakat Indonesia!
2. Berilah contoh dan penjelasan bentuk akulturasi dalam seni bangunan!
3. Berilah contoh dan penjelasan bentuk akulturasi dalam seni rupa dan sastra!
4. Berilah contoh dan penjelasan bentuk akulturasi dalam sistem pemerintahan!
5. Berilah contoh dan penjelasan bentuk akulturasi dalam sistem religi!

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 20. Sedangkan nilai akhir diperoleh dari penjumlahan seluruh skor perolehan yang diperoleh dari setiap nomor.

Sleman,

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL

Aris Wahyudi, S.Pd

NIP. -

Dwi Widyowati

13406241017



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Program : XI / IPS
Semester : Gasal
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (1 Pertemuan)

Standar Kompetensi :

1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar :

1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

Indikator :

1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah.
 - Kutai
 - Tarumanegara
 - Holing
 - Sriwijaya
2. Mendiskripsikan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di berbagai daerah.

Tujuan Pembelajaran

Melalui tugas dan diskusi, peserta didik mampu :

1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah.

- Kutai
 - Tarumanegara
 - Holing
 - Sriwijaya
2. Mendiskripsikan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan agama kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di berbagai daerah.

Materi Pembelajaran

Munculnya negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

1) Kerajaan Kutai

a) Letak kerajaan

Kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-5 M di Lembah Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Nama Kutai diambil dari nama daerah tempat ditemukannya prasasti Kutai. Wujud prasastinya berupa tujuh buah tugu batu besar yang disebut yupa. Aksara yang dipahatkan pada yupa berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Prasasti tersebut dikeluarkan oleh penguasa Kutai bernama Mulawarman. Mulawarman adalah orang Indonesia asli. Kakeknya, Kudungga masih menggunakan nama asli Indonesia.

b) Sumber Sejarah

Prasasti Kutai menyebutkan silsilah raja-raja Kutai dengan raja terbesarnya adalah Mulawarman. Dari prasasti tersebut, dapat diketahui silsilah penguasa Kerajaan Kutai. Kudungga (orang Indonesia asli) memiliki putra bernama Aswawarman. Aswawarman menurunkan Mulawarman. Mulawarman inilah yang merupakan raja terbesar Kerajaan Kutai. Dari prasasti ini juga dapat diketahui bahwa Raja Mulawarman telah memberikan sedekah 20.000 ekor sapi dalam upacara suci di Waprakeswara kepada brahmana. Ini menunjukkan bahwa Raja Mulawarman adalah raja yang kaya dan teguh dengan agama Hindu.

c) Kehidupan Agama

Pada zaman Aswawarman yang dianggap sebagai wamsakarta (pendiri keluarga raja) dikenal upacara Vratyastoma, yaitu upacara pencucian diri (pemberian

kasta) yang diadakan setiap kali ada orang Indonesia masuk agama Hindu. Pentingnya pengaruh brahmana di Kutai menunjukkan dominasi pengaruh agama Syiwa yang tampak dalam upacara kurban.

d) Kehidupan sosial ekonomi

Kondisi sosial masyarakat Kutai pada abad ke-5 sudah teratur dan telah berbentuk sebuah kerajaan besar. Ini mengubah kebiasaan berorganisasi masyarakat pada saat itu yang semula bersifat kesukuan menjadi kerajaan. Artinya, kehidupan sosial masyarakat Kutai sudah berkembang dan dinamis.

2) Kerajaan Tarumanegara

5) Letak kerajaan

Berdasarkan catatan dalam berbagai prasasti, Kerajaan Tarumanegara berdiri di Jawa Barat pada akhir abad ke-5. Wilayah Tarumanegara meliputi hampir seluruh Jawa Barat, tepatnya dari sekitar Banten, Jakarta, sampai Cirebon.

6) Sumber sejarah

Sumber-sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara dapat dibagi menjadi dua, yakni:

c) Berita Cina zaman Dinasti Tang

Berita Cina menyebutkan adanya kerajaan To-lo-mo (Tarumanegara) mengirimkan utusan ke Cina beberapa kali, antara lain tahun 528, 538, 665, dan 666 M.

d) Prasasti-Prasasti yang ada di Jawa Barat :

- Prasasti Ciaruteun (Bogor).
- Prasasti Kebon Kopi (Bogor).
- Prasasti Jambu atau Prasasti Pasir Koleangkak (Bogor).
- Prasasti Pasir Awi atau Pasir Muar (Bogor).
- Prasasti Tugu (Cilincing, Tanjung Priok , Jakarta).
- Prasasti Lebak (Banten Selatan).

Ketujuh prasasti tersebut berbahasa Sanskerta dan berhuruf Pallawa. Dari prasasti ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- Purnawarman memerhatikan kemakmuran rakyatnya.
- Kerajaan Tarumanegara bersifat agraris dan sudah memiliki sistem irigasi.
- Masyarakatnya hidup teratur dengan gotong-royong
- Agama yang dianut adalah Hindu, terbukti dari hewan yang digunakan untuk kurban adalah lembu.

Isi Prasasti Ciaruteun selain berisi empat baris kalimat, pada prasasti ini juga dipahatkan lukisan seperti lukisan lebah-lebah dan sepasang telapak kaki. Empat baris kalimat itu berbunyi : "ini kedua telapak kaki, yang seperti kaki Dewa Wisnu, ialah kaki yang Mulia Purnawarman, raja di negeri Taruma, raja yang sangat gagah berani". Isi prasasti Kebon Kopi : yakni adanya dua kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawati (gajah kendaran Dewa Wisnu). Sedangkan Prasasti Jambu berisi tentang kegagahan raja Purnawarman. Bunyi prasasti itu antara lain : "gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termasyhur Sri Purnawarman, yang memerintah di taruma dan yang baju zirahnya tak dapat ditembus oleh musuh ..." Prasasti yang diketemukan semuanya tidak berangka tahun, namun dari huruf yang dipakai dapat diperkirakan bahwa Kerajaan Tarumanegara yang berkuasa di Jawa Barat sekitar abad ke-5 M dengan rajanya Purnawarman.

7) Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan perekonomian masyarakat Tarumanegara adalah pertanian dan peternakan. Hal ini dapat diketahui dari isi Prasasti Tugu yakni tentang pembangunan atau penggalian saluran Gomati yang panjangnya 6112 tombak (12 km) selesai dikerjakan dalam waktu 21 hari. Selesai penggalian Raja Purnawarman mengadakan selamatan dengan memberikan hadiah 1.000 ekor lembu kepada para brahmana. Pembangunan/penggalian itu mempunyai arti ekonomis bagi rakyat, karena dapat digunakan sebagai sarana pengairan dan pencegahan banjir. Selain penggalian saluran Gomati dalam prasasti Tugu juga disebutkan penggalian saluran Candrabhaga. Dengan demikian rakyat akan hidup makmur, aman, dan sejahtera.

8) Kehidupan kebudayaan

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf pada prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti keberadaan Kerajaan Tarumanegara, maka dapat diketahui bahwa kehidupan kebudayaan masyarakat pada masa itu sudah tinggi.

9) Keruntuhan Kerajaan Tarumanegara

Pada akhir abad ke-7, Tarumanegara tidak lagi terdengar kabar beritanya. Ada kemungkinan kerajaan ini ditaklukkan oleh Sriwijaya. Kemungkinan ini dapat diketahui dari sumber-sumber sejarah berikut.

- Dalam prasasti Kota Kapur disebutkan bahwa pada tahun 686, Sriwijaya menghukum bumi Jawa karena tidak taat kepada Sriwijaya.
- Sejak abad ke-7, Kerajaan Cina tidak pernah menyebut lagi adanya utusan yang datang dari dan ke Tarumanegara.

3) Kerajaan Sriwijaya

5) Letak kerajaan

Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu kerajaan besar di Nusantara yang berdiri pada abad-7 sampai ke-13 M. Kerajaan ini bercorak Buddha dan merupakan kerajaan maritim pertama di nusantara. Letak kerajaan Sriwijaya diperkirakan di Palembang, Sumatra Selatan.

6) Sumber dan bukti sejarah

Sumber-sumber sejarah yang dapat digunakan untuk mengetahui kerajaan Sriwijaya adalah sebagai berikut.

a. Berita-berita dari luar negeri.

- Berita dari Cina

Berdasarkan berita Cina, dikatakan bahwa di Sumatra pada abad ke-7 M sudah ada kerajaan-kerajaan antara lain To-Lang-Po-Hwang (Tulang Bawang di Sumatra Selatan), Mo-Lo-Yeu (Melayu di Jambi), dan Kin-Li-Pi-Che atau Che-Li-Fo-Che (Sriwijaya).

Menurut catatan I Tsing, Sriwijaya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan agama Buddha di Asia Tenggara. I Tsing belajar tata bahasa Sanskerta dan teologi Buddha

di Sriwijaya. I Tsing menerjemahkan kitab-kitab suci agama Buddha ke dalam bahasa Cina.

- Berita dari Arab

Berdasarkan berita Arab diketahui bahwa telah terjadi kegiatan perdagangan antara pedagang-pedagang Arab yang melakukan kegiatan perdagangan di Sriwijaya bahkan orang-orang Arab mendirikan perkampungan di Sriwijaya. Selain itu juga terdapat istilah Zabaq Zabay atau Sribusa yaitu sebutan orang-orang Arab terhadap Kerajaan Sriwijaya.

- Berita dari India

Berdasarkan berita India, diketahui bahwa Kerajaan Sriwijaya pernah menjalin hubungan dengan raja-raja di India yaitu dengan Kerajaan Nalanda dan Kerajaan Cholo.

b. Prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Sriwijaya di antaranya sebagai berikut.

- Prasasti Kedukan Bukit (605S/683M) di Palembang. Isinya: Dapunta Hyang mengadakan ekspansi 8 hari dengan membawa 20.000 tentara, kemudian berhasil menaklukkan dan menguasai beberapa daerah. Dengan kemenangan itu Sriwijaya menjadi makmur.
- Prasasti Talang Tuo (606 S/684M di sebelah barat Palembang. Isinyatentang pembuatan sebuah Taman Sriksetra oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga untuk kemakmuran semua makhluk.
- Prasasti Telaga Batu
- Prasasti Kota Kapur (686 M)
- Prasasti Karang Berahi
- Prasasti Palas Pasemah
- Prasasti Ligor (775 M)
- Prasasti Nalanda

7) Kehidupan sosial ekonomi

Sriwijaya berkembang menjadi negara besar pada sekitar abad ke-8 M yaitu pada masa pemerintahan Raja Balaputradewa. Raja Balaputradewa merupakan

raja yang cakap yang berhasil membawa Sriwijaya pada puncak kejayaannya. Raja juga memperhatikan perkembangan agama Buddha. Untuk memajukan agama Buddha, Balaputradewa mengirimkan banyak rahib atau pendeta muda untuk belajar di Nalanda, India. Pada masa Balaputradewa, Sriwijaya juga menjadi pusat perdagangan laut dan sekaligus pusat agama Buddha di kawasan Asia Tenggara. Hal inilah yang menjadikan Sriwijaya berkembang besar.

Adapun faktor-faktor lain yang menjadikan Sriwijaya menjadi negara besar antara lain :

- Letak Sriwijaya sangat strategis di jalur lalu lintas perdagangan laut antara India dan Cina.
- Sriwijaya memiliki armada laut yang kuat.
- Runtuhnya Kerajaan Funan di Kamboja.
- Sriwijaya merupakan pusat distribusi barang-barang di seluruh Nusantara.

8) Kehidupan keagamaan

Dalam bidang agama, Kerajaan Sriwijaya menjadi pusat agama Buddha yang penting di Asia Tenggara dan Asia Timur. Agama Buddha yang berkembang di Sriwijaya ialah Agama Buddha Mahayana, salah satu tokohnya ialah Dharmakirti. Para peziarah agama Buddha dalam pelayaran ke India ada yang singgah dan tinggal di Sriwijaya. Di antaranya ialah I'tsing. Sebelum menuju ke India ia mempersiapkan diri dengan mempelajari bahasa Sanskerta selama 6 bulan (671); setelah pulang dari India ia tinggal selama 4 tahun (681-685) untuk menerjemahkan agama Buddha dari bahasa Sanskerta ke bahasa Cina. Di samping itu juga ada pendeta dari Tibet, yang bernama Atica yang datang dan tinggal di Sriwijaya selama 11 tahun (1011-1023) dalam rangka belajar agama Buddha dari seorang guru besar Dharmakirti.

9) Runtuhnya Kerajaan Sriwijaya

Pada akhir abad ke-13 M, Sriwijaya mengalami kemunduran. Hal ini dikarenakan faktor berikut ini.

- Adanya serangan dari Kerajaan Colamandala dari India Selatan. Serangan ini terjadi dalam dua periode yaitu pada tahun 1.024 M dan 1.030 M.

Dalam serangan ini Raja Sri Sanggrawijayatunggawarman ditawan oleh musuh.

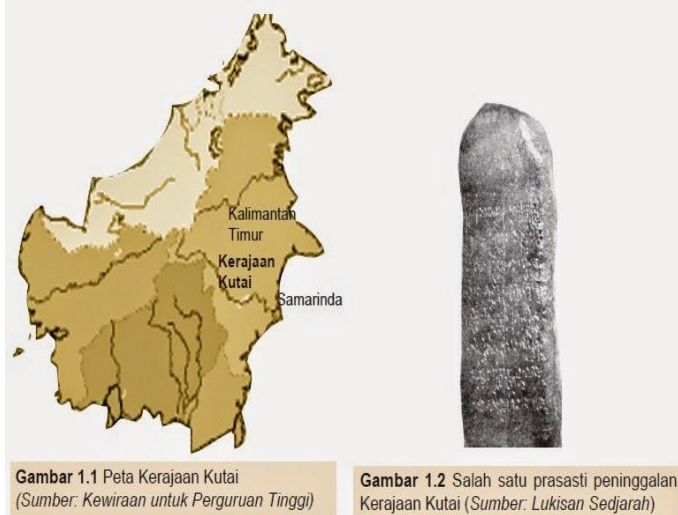
- Melemahnya armada laut Sriwijaya sehingga banyak daerah-daerah taklukkan Sriwijaya yang melepaskan diri.
- Merosotnya perdagangan Sriwijaya. Jalur perdagangan di Selat Malaka tidak lagi dikuasai Sriwijaya, namun dikuasai Kerajaan Siam (Thailand).
- Adanya serangan dari Kerajaan Singosari pada tahun 1275 M pimpinan Raja Kertanegara yang dikenal dengan sebutan Ekspedisi Pamalayu.

Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Learning
- Model : *kooperatif learning*
- Metode : Diskusi dan penugasan
- Games : Ular tangga

Langkah-langkah Pembelajaran

<i>Kegiatan</i>	<i>Deskripsi</i>	<i>Alokasi Waktu</i>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan memberi salam dan doa. • Memantau kehadiran dengan mengabsen peserta didik. • Tanya jawab tentang materi sebelumnya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik melalui power point • Menyampaikan rencana kegiatan 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan gambar yang berhubungan dengan kerajaan Hindu Buddha (Kutai, Tarumanegara, dan Sriwijaya). 	105 menit



Gambar 1.1 Peta Kerajaan Kutai
(Sumber: Kewiraan untuk Perguruan Tinggi)

Gambar 1.2 Salah satu prasasti peninggalan Kerajaan Kutai (Sumber: Lukisan Sedjarah)

Menanya

Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kerajaan Hindu Buddha (Kutai, Tarumanegara, dan Sriwijaya).

Mengeksplor

- Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian dilipat dan dimasukkan ke dalam botol.
- Setelah itu, siswa diajak untuk bermain ular tangga dengan kunci utama menjawab pertanyaan yang dibuat temannya dan diambil secara acak.

Mengkomunikasikan

- Sebelum dijawab oleh guru, pertanyaan dilempar ke peserta didik, agar memicu dan membuat kelas aktif.

Mengasosiasi/mengumpulkan informasi

Setiap pertanyaan masing-masing individu dan jawaban dicatat, dijadikan satu dan disampaikan hasil kesimpulannya.

Penutup

- Dengan dibantu guru, peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang Tradisi Hindu Buddha di Indonesia.
- Guru memberi informasi pertemuan berikutnya
- Menutup pelajaran dengan salam dan do'a

15 Menit

Sumber Bahan Pembelajaran

- I Wayan badrika, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Erlangga, 2006
- Prof. Dr. Habib Mustofa, Sejarah SMA Kelas XI IPS, Yudhistira, 2007
- Dra. Siti Waridah Q dkk, Sejarah Nasional dan Umum, Bumi Aksara, 2005
- Buku-buku lain yang relevan
- Internet

Penilaian

Metode Penilaian : Test dan Non test
Teknik : Test tertulis
Bentuk : Uraian

Jenis Penilaian : Test dan NonTest

FORMAT PENILAIAN PROSES

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran					
2	Ketekunan mengikuti pelajaran					
3	Kerjasama dengan teman					
4	~~~~~Etika saat KBM					

Alat penilaian :

Soal!

1. Jelaskan letak dan latar belakang berdirinya kerajaan Kutai!
2. Jelaskan letak dan latar belakang berdirinya kerajaan Tarumanegara!
3. Jelaskan kehidupan sosial budaya di kerajaan Tarumanegara!
4. Jelaskan letak dan latar belakang berdirinya kerajaan Sriwijaya!
5. Jelaskan kehidupan sosial ekonomi di kerajaan Sriwijaya!

Pedoman penilaian : setiap nomor mendapatkan skor maksimal 20. Sedangkan nilai akhir diperoleh dari penjumlahan seluruh skor perolehan yang diperoleh dari setiap nomor.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PPL UNY

Aris Wahyudi, S. Pd
NIP. -

Dwi Widyowati
NIM 13406241017

**PENJABARAN ALOKASI WAKTU
PROGRAM SEMESTER**

Nama Sekolah : SMA ANGKASA ADISUTJIPTO
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Program : XI/IPA
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2016/2017

No	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Jml JP	Bulan																													
			Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia dari Negara Tradisional Kolonial. Pergerakan Kebangsaan hingga Terbentuknya Negara Kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia																															
	1.1 Menganalisis Perkembangan Negara Tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia	6			1	1	1	1	1	1																						

Jumlah	27			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1		1	1	1	2	4				
--------	----	--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	--	--	--	--

Mengetahui
Guru Pembimbing

Yogyakarta, 18 Agustus 2016
Guru Mata Pelajaran

Drs. Marwono
NIP.

Dwi Widvowati
NIM. 13406241017

**PENJABARAN ALOKASI WAKTU
PROGRAM SEMESTER**

Nama Sekolah : SMA ANGKASA ADISUTJIPTO

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Program : XI/IPS

Semester : Ganjil

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Jml JP	Bulan																													
			Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-negara Tradisional.																															
	1.1 Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	11				3		3	3	2																						
	Ulangan harian I	2									2																					
	1.2 Menganalisis Perkembangan Kehidupan Negara-negara	10											1	3	3	3																



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN

F04
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMA ATTOKAVA
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Jl. JATI, NAGUWOHARJO DEPOK Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga :
 Nama DPL PPL/ Magang III : JERRY IRENEWATI
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : PELU SEJARAH
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2 orang

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1.	25 Juli 2016	2	Monitoring mahasiswa PPL		
2	30 Juli 2016	2	—————		
3	10 August 2016	2	—————		
4	29 August 2016	2	—————		

PERHATIAN :

- ☛ Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
- ☛ Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/ Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- ☛ Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/ Magang III untuk keperluan administrasi.



Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga

.....
 Mhs PPL/ Magang III Prodi P. Sejarah

 (DPL PPL/MAGANG III)



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. Janti Lanud Adisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

Mata Pelajaran : Sejarah
Hari / Tanggal : Sabtu / 3 September 2016
Kelas : XI IPA
Waktu : 1 x 45 menit
Tata Tertib : close book, close note, close handphone, close laptop, no cheating

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

1. Sebutkan kasta-kasta dalam agama Hindu dan golongan yang menempati kasta tersebut!
2. Jelaskan teori masuknya Hindu-Buddha di Indonesia berikut:
 - a. Teori Brahmana
 - b. Teori Ksatria
3. Sebutkan prasasti-prasasti kerajaan Sriwijaya
4. Sebutkan raja-raja yang memerintah kerajaan Majapahit
5. Jelaskan sebab-sebab runtuhnya kerajaan Singasari



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. Janti Lanud Adisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

Mata Pelajaran : Sejarah
Hari / Tanggal : Sabtu / 3 September 2016
Kelas : XI IPA
Waktu : 1 x 45 menit
Tata Tertib : close book, close note, close handphone, close laptop, no cheating

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

1. Sebutkan isi kitab suci agama Buddha yaitu Tripitaka!
2. Jelaskan teori masuknya Hindu-Buddha di Indonesia berikut:
 - c. Teori Waisya
 - d. Teori Arus Balik
3. Sebutkan prasasti-prasasti kerajaan Tarumanegara
4. Sebutkan raja-raja yang memerintah kerajaan Sriwijaya
5. Jelaskan sebab-sebab runtuhnya kerajaan Majapahit



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. Janti Lanud Adisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

Mata Pelajaran : Sejarah
Hari / Tanggal : Sabtu / 3 September 2016
Kelas : X A
Waktu : 1 x 45 menit
Tata Tertib : close book, close note, close handphone, close laptop, no cheating

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian sejarah!
2. Jelaskan secara singkat sejarah sebagai kisah, sejarah sebagai peristiwa, dan sejarah sebagai seni!
3. Sebutkan syarat sejarah sebagai ilmu!
4. Jelaskan dan beri contoh periodisasi dalam Ilmu Sejarah!
5. Jelaskan yang disebut Kegunaan Rekreatif dalam mempelajari sejarah



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”
Alamat : Jl. Janti Lanud Adisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

Mata Pelajaran : Sejarah
Hari / Tanggal : Sabtu / 3 Agustus 2016
Kelas : X A
Waktu : 1 x 45 menit
Tata Tertib : close book, close note, close handphone, close laptop, no cheating

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian sejarah!
2. Jelaskan secara singkat sejarah sebagai kisah, sejarah sebagai peristiwa, dan sejarah sebagai seni!
3. Sebutkan syarat sejarah sebagai ilmu!
4. Jelaskan dan beri contoh Kronologi dalam Ilmu Sejarah!
5. Jelaskan yang disebut Kegunaan Edukatif dalam mempelajari sejarah!



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD
ADISUTJIPTO

SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ SMA ANGKASA ADISUTJIPTO “
STATUS AKREDITASI : ”A”

Alamat : Jl. JantiLanudAdisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067

Mata Pelajaran : Sejarah
Hari / Tanggal : Jum'at / 19 Agustus 2016
Kelas : XI IPS
Waktu : 2 x 45 menit
Tata Tertib : close book, close note, close handphone, close laptop, no cheating

A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang menurut anda jawaban paling benar!

1. Kasta yang diduduki golongan pedagang adalah
 - a. Brahmana
 - b. Ksatria
 - c. Waisya
 - d. Sudra
 - e. Paria
2. Berikut yang merupakan kitab-kitab agama Hindu, *kecuali*
 - a. Rigweda, Samaweda, Yayurweda, Upanishad
 - b. Samaweda Yayurweda, Atharwaweda, Ramayana
 - c. Rigweda, Yayurweda, Atharwaweda, Bagawad Gita
 - d. Rigweda, Samaweda, Atharwaweda, Suttapitaka
 - e. Rigweda, Yayurweda, Samaweda, Atharwaweda
3. Kebudayaan Hindu merupakan perpaduan antara dua kebudayaan, yakni
 - a. Dravida dan Arya
 - b. Dravida dan Harappa
 - c. Harappa dan Mahenjodaro
 - d. Arya dan Harappa
 - e. Dravida dan Mahenjodaro
4. Tersiarinya agama Buddha di Indonesia diperkirakan sejak abad ke-2 M, dibuktikan dengan
 - a. Penemuan prasasti di daerah Sumatera Selatan
 - b. Berdirinya kerajaan Sailendra di Jawa Tengah
 - c. Penemuan Candi Muara Takus yang beraliran Buddha
 - d. Penemuan patung Buddha dari perunggu di Jember dan Sulawesi Selatan.

- e. Munculnya raja-raja pemeluk Buddha di Indonesia.
5. Sejak permulaan abad pertama tarikh Masehi telah terjalin hubungan antara Indonesia dan India, hal itu disebabkan
- Adanya persamaan antara Indonesia dan India
 - Pedagang-pedagang Indonesia banyak yang singgah di India
 - Para pedagang India yang langsung membeli hasil bumi Indonesia.
 - Kerajaan-kerajaan besar India memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke Indonesia
 - Letak Indonesia di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan.
6. Dalam teori Brahmana, penyebaran agama Hindu di Indonesia dilakukan oleh kaum Brahmana, karena kaum Brahmana
- Yang merintis jalan ke Indonesia
 - Memerintah para ksatria untuk menduduki Indonesia
 - Turut berlayar untuk menjaga keselamatan para pedagang
 - Diundang oleh kepala suku untuk mengajarkan agama Hindu
 - Yang mengetahui ajaran Hindu
7. Masuknya agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh para pedagang. Hal ini disebabkan para pedagang
- Yang mengantarkan barang-barang dagangan ke daerah tujuan
 - Diberi modal oleh para raja atau bangsawan
 - Pertama kali menjalin hubungan dengan daerah lainnya
 - Didominasi oleh keluarga raja-raja atau bangsawan
 - Menjadi tumpuan penyebaran agama Hindu
8. Teori yang menyatakan bahwa Hindu-Buddha di bawah ke Indonesia oleh pasukan India yang kalah perang yaitu ...
- Brahmana
 - Waisya
 - Ksatria
 - Arus Balik
 - Sudra
9. Tempat Sidharta Gautama menerima wahyu yaitu
- Taman Lumbini
 - Bodhgaya
 - Kusinagara
 - Benares
 - Winayapitaka
10. Kitab suci agama Buddha yaitu
- Triwangsa
 - Tripitaka

- c. Ramayana
 - d. Brahmana
 - e. Udgatri
11. Yang dimaksud dengan akulturasi kebudayaan yaitu
- a. Kebudayaan daerah dihadapkan dengan kebudayaan asing
 - b. Percampuran dua kebudayaan dan meleburkan budaya asli
 - c. Pengambilan kebudayaan asing menjadi kebudayaan sendiri
 - d. Pengambilan kebudayaan asing guna memperkaya kebudayaan nasional
 - e. Percampuran dua kebudayaan tanpa menghilangkan unsur aslinya
12. Di bawah ini yang merupakan candi di Indonesia yang bercorak Buddha adalah
- a. Candi Prambanan
 - b. Candi Boko
 - c. Candi Sukuh
 - d. Candi Borobudur
 - e. Candi Jago
13. Teori yang menyatakan bahwa Hindu-Buddha disebarkan di Indonesia oleh orang-orang Indonesia sendiri yang tertarik akan Hindu-Buddha yang kemudian belajar ke India dan kembali lagi ke Indonesia untuk disebarkan adalah teori arus balik yang dikemukakan oleh ...
- a. F.D.K Bosch
 - b. JC. Van Leur
 - c. C.C. Berg
 - d. J.L Moens
 - e. NJ. Krom
14. Yang merupakan salah satu jalur masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia melalui jalur laut dan terletak di dekat semenanjung Malaya yaitu selat
- a. Malaka
 - b. Sunda
 - c. Madura
 - d. Dampier
 - e. Alor
15. Sebelum pengaruh Hindu-Buddha masuk ke Indonesia, bangsa Indonesia telah mengenal kepercayaan memuja benda yang dianggap gaib yang disebut
- a. Animisme
 - b. Dinamisme
 - c. Toteisme
 - d. Takhayul
 - e. Indoisme
16. Munculnya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia dapat dilihat dari beberapa bentuk peninggalannya, seperti di bawah ini *kecuali*
- a. Seni bangunan
 - b. Seni rupa / seni lukis
 - c. Seni sastra
 - d. Ajaran tasawuf
 - e. Kepercayaan dan filsafat

17. Kepercayaan asli bangsa Indonesia dalam hal pemujaan arwah nenek moyang berakulturasi dengan budaya Hindu-Buddha dalam bentuk
- a. Seni pahat atau relief
 - b. Seni sastra
 - c. Seni arca atau patung
 - d. Seni tari
 - e. Seni musik
18. Orang Hindu menganut *politeisme* yang artinya
- a. Menyembah dewa
 - b. Menyembah roh
 - c. Menyembah alam
 - d. Menyembah manusia setengah dewa
 - e. Menyembah banyak dewa
19. Berikut yang bukan merupakan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha bagi masyarakat Indonesia adalah ...
- a. Berkembangnya teknologi pembuatan candi
 - b. Dikenalnya sistem kasta pada masyarakat Buddha
 - c. Mulai dikenalnya konsep raja dan kerajaan
 - d. Mulai dikenalnya aksara dan kesusastraan
 - e. Dikenalnya sistem kasta pada masyarakat Hindu
20. Kitab agama Hindu yang berisi tentang doa-doa pengantar sesaji yaitu
- a. Yayurweda
 - b. Rigweda
 - c. Samaweda
 - d. Atharwaweda
 - e. Mahabarata

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

6. Sebutkan kasta-kasta dalam agama Hindu dan golongan yang menempati kasta tersebut!
7. Sebutkan isi kitab suci agama Buddha yaitu Tripitaka!
8. Sebut dan jelaskan teori-teori masuknya Hindu-Buddha di Indonesia !
9. Sebutkan kebudayaan asli masyarakat Indonesia! (minimal 3)
10. Sebut dan jelaskan bentuk-bentuk akulturasi dalam bidang:
 - a. Seni Bangunan
 - b. Seni Sastra
 - c. Sistem Pemerintahan
 - d. Sistem Kepercayaan

L : 18

P : 14

Adisucipto, 15 September 2016

Guru Bidang Studi Sejarah

()

16.	Narita Ika Purwiyarningsih	P																
17.	Ninda Ayu Damayanti	P																
18.	Nissa Rizky Aulia	P																
19.	Rendi Ardian Suyadi	L							I									
20.	Reza Anggelina Saputri	P																
21.	Rizky Wibowo	L																
22.	Shella Fradila	P		S														
23.	Sinta Berliana Nugrahaini	P																
24.	Tamim Adi Fikaso	L																
25.	Wahyu Nur Yudiyanto	L																
26.	Yanuar Milleiko Wulandono	L																
27.	Zainur Rohman	L																

L : 16

P : 11

Adisucipto, 15 September 2016

Guru Bidang Studi Sejarah

()

16.	Karina Suwandi Bela Saputri	P								I	I				
17.	Khoirunnisa Widyaningrum	P													
18.	Lailya Nur Istiqomah	P													
19.	Lusi Anjarismaya Putri	P													
20.	Muhamad Anas Nafish	L	S												
21.	Muhammad Dwiki Fitriansyah	L													
22.	Nisya Vicky Erista	P													
23.	Novinto Sulihantoro A	L													
24.	Purwoto Sri Aji Pandoyo	L													
25.	Risky Perdana Putra	L													
26.	Risky Saputra Triwibowo	L													
27.	Rizky Setiawan R	L													
28.	Siti Markhanti Sholikhah	P													
29.	Utami Anggraini Lestari	P													
30.	Yudha Andika Prasetya	L													

L : 16

P : 14

Adisucipto, 15 September 2016

Guru Bidang Studi Sejarah

()

DAFTAR NILAI

Nama Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Program : XA

Guru : Aris Wahyudi, S.Pd

Wali Kelas :

Semester : 1

KKM : 75

Nomor	L/P	Nama Peserta didik	Tugas			Ulangan harian	Remidi / Pengayaan	Sikap dan Keaktifan
			30 Juli	20 Agustus	27 Agustus	3 September	10 September	
1	P	Adelia Maylinda	90	85		78		A
2	P	Andini Puspitasari	85	85	85	95		A
3	P	Andrea Nora Santika	90	85		80		A
4	P	Angelia Antika Sari	90	85		83		A
5	P	Anggita Ayu Wulandari	90	80	85	81		A
6	L	Ardhyan Wakhid Kusuma	90	85		80		A
7	L	Army Putra Bangsawan	90	85		78		A
8	L	Bastomi Achmad Wahyudi	80	80		78		A-
9	L	Daffa Gusti Rahmadya	87	85		75		A
10	L	Diki Heri Saputra	90	85		51		A
11	L	Dimas Alfani Efendi	90	80		76		A
12	P	Dwi Astutik	90	80				

13	P	Erika Amanda Salia R	90	85	85	75		A
14	L	Fendi Nur Said Putra P	90	80		82		A
15	L	Hanif Naufal Fawwaz	87	85		81		A-
16	P	Indri Rahmawati Putri	90	85	85	75		A
17	P	Indriyanti Ayu Rara Santi	90	85		87		A
18	P	Iva Hibatul Azizah	90	85		88		A
19	L	Jidhan Taufik Ardyanta	87	85		88		A
20	L	Muhammad Reggy Septioadi	80	85		80		A
21	L	Muhammad Fajar Nuryana	90	80		68		A
22	L	M. Hafizh Atariq Puham	85	80		-		A
23	L	Muhammad Imanuddin	85	80		85		A
24	L	Muhammad Karno Agustyawan	90	85		92		A
25	L	Muhammad Yusuf Al Fath	90	85		71		A
26	L	Pratomo Adi Nugroho	90	80	80	97		A-
27	P	Putri Novera Sari	90	85	85	61		A
28	P	Ratna Puspita Sari	90	85		80		A
29	L	Rizky Anggoro Ramadhan A	90	80		79		A
30	P	Shafa Febria Maharani	90	85		75		A
31	L	Xebriansah Kurniawan Idris	80	85		61		A
32	P	Yulia Permata Sari	85	80		83		A

33	L	Satria Warmadewa	-	80		76		A

DAFTAR NILAI

Nama Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Program : XI/IPA 2

Guru : Drs. Maryono

Wali Kelas :

Semester : 1

KKM : 75

Nomor	L/P	Nama Peserta didik	Tugas		Ulangan harian	Remidi / Pengayaan	Sikap dan Keaktifan
			30 Juli	6 Agustus	3 September	10 September	
1	P	Aisyah Nur Laila	83	-			A
2	L	Ananda Rizky P D	83	-	57		A
3	L	Angga Arganesa	83	80	85		A
4	P	Aulia Handayani	85	-	77	85	A
5	P	Ayu Amelia Oktaviani	84	-	52		A
6	L	Bagus Alaudin Zahra	84	80	65	75	A
7	P	Dian Anggi Nurmalitasari	87	85			A
8	L	Dimas Febrian Ilyasa	84	-	60		A
9	L	Dimas Ichlas Syah	82	-	66		A
10	L	Dimas Ilham Tri Ramadhan	84	80	75		A
11	L	Dimas Rizki Maulana	82	80	80		A
12	P	Dwi Nur Febrianti	83	85	83	85	A

13	P	Dwi Putri Nugraheni	84	80	61		A
14	L	Fikri Herdiansyah	84	80	78		A
15	P	Ismah Nur Alifah	-	90	83	85	A
16	P	Karina Suwandi Bela Saputri	83	85			A
17	P	Khoirunnisa Widyaningrum	83	80	82		A
18	P	Lailya Nur Istiqomah	85	90	91		A
19	P	Lusi Anjarismaya Putri	86	83	71	75	A
20	L	Muhamad Anas Nafish	-	80	65	75	A
21	L	Muhammad Dwiki Fitriansyah	84	80	69	75	A
22	P	Nisya Vicky Erista	83	80	84	85	A
23	L	Novinto Sulihantoro A	83	-	75		A
24	L	Purwoto Sri Aji Pandoyo	82	-	78		A
25	L	Risky Perdana Putra	82	80	69		A
26	L	Risky Saputra Triwibowo	83	85	87		A
27	L	Rizky Setiawan R	83	82	86	85	A
28	P	Siti Markhanti Sholikhah	87	85	86		A
29	P	Utami Anggraini Lestari	86	82	70	75	A
30	L	Yudha Andika Prasetya	84	82	72	75	A

DAFTAR NILAI

Nama Sekolah : SMA Angkasa Adisutjipto

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Program : XI IPS 1

Guru : Aris Wahyudi, S.Pd

Wali Kelas :

Semester : 1

KKM : 75

Nomor	L/P	Nama Peserta didik	Tugas		Ulangan harian	Remidi	Pengayaan	Sikap dan Keaktifan
			29 Juli	12 Agustus	19 Agustus	26 Agustus	26 Agustus	
1	P	Aisyah Devi Maharani	85	-	77			A
2	L	Andrean Adi Darmadi	85	85	65	75		A
3	L	Angger Yudha Prabowo	80	85	81		85	A
4	L	Aurizal Dwi Setya Nugraha	85	-	70	75		A
5	L	David Ega Putra Santosa	-	85	72	75		A
6	L	Endnade Evika F	85	-	66	75		A
7	L	Fajar Dwi Maruta	85	-	86			A
8	L	Gilang Rahmat Novem P	85	85	56	75		A
9	L	Habib Kusuma Mujianto	-	85	63	75		A
10	L	Hanantya Saputra Adi	85	85	78		85	A
11	P	Hatmanti Wijaya	85	85	72	75		A
12	L	Helma Hendriyanto Husodo	82	85	79			A



Gambar 1 : Foto bersama kelas XA



Gambar 2: Foto bersama kelas XI IPA



Gambar 3: Foto bersama kelas XI IPS 1



Gambar 4: Suasana pembelajaran di kelas



Gambar 5: Praktek mengajar di kelas